

SKRIPSI

Hubungan Antara Kesepian (*Loneliness*) Dengan Nomophobia pada Remaja (Studi Pada SMAN X)

**Ditunjukkan Guna Memenuhi Syarat Untuk Mendapat Gelar Sarjana Psikologi Pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Psikologi
Universitas Brawijaya**



OLEH :

YONATHAN ANDRY PRASETYO

NIM.135120307111038

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA *NOMOPHOBIA* DENGAN KESEPIAN (*LONELINESS*) PADA
REMAJA (STUDI PADA SMAN X)**

SKRIPSI

Disusun oleh :

Yonathan Andry Prasetyo

135120307111038

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing



Nur Hasanah, S.Psi., M.Si

NIP. 197404022008012012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Psikologi



Cleoputri Al Yusainy, Ph.D

NIP. 197608232008122002

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA *NOMOPHOBIA* DENGAN KESEPIAN (*LONELINESS*) PADA REMAJA
(STUDI PADA SMAN X)
SKRIPSI**

Disusun Oleh:

Yonathan Andry Prasetyo

NIM.135120307111038

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana

Pada tanggal 30 Oktober 2017

Tim Penguji

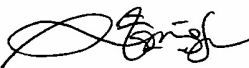
Ketua Sidang



Nur Hasanah, S.Psi., M.Si

NIP. 197404022008012012

Ketua Penguji



Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T

NIK: 20100878052322001

Anggota Penguji



Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi

NIK: 2012018406232001

Malang, Desember 2017

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak

NIP. 196908141994021001

LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yonathan Andry Prasetyo

NIM : 135120307111038

Jurusan : Psikologi

Institusi : Universitas Brawijaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Hubungan Antara Nomophobia Dengan Kesepian (Loneliness) Pada Remaja (Studi Pada SMAN X)**” adalah benar karya sendir, bukan karya ilmiah atau karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mengganti skripsi saya dan melakukan ujian ulang.

Malang, 31 Januari 2018

Yang membuat pernyataan

Yonathan Andry Prasetyo

NIM. 135120307111038

**HUBUNGAN ANTARA *NOMOPHOBIA* DENGAN KESEPIAN
(*LONELINESS*) PADA REMAJA
(STUDI PADA SMAN I PANDAAN PASURUAN)**

ABSTRAK

Yonathan Andry Prasetyo
Jonatanandrew17@gmail.com

Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya Malang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *nomophobia* dengan kesepian (*Loneliness*) pada remaja (Studi pada SMAN Pandaan Pasuruan). Sampel penelitian yaitu berjumlah 100 responden diambil dengan teknik sampling yaitu *accidental sampling*. Skala *nomophobia* menggunakan teori Yildirim (2014) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,864 dan untuk skala kesepian (*Loneliness*) yaitu menggunakan teori Weiss (Santrock, 2002) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,909. Teknik analisa data menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang dihitung dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 21.0 for windows. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara *nomophobia* dengan kesepian (*loneliness*) pada remaja (Studi pada SMAN I Pandaan Pasuruan).

Kata Kunci : Nomophobia, Loneliness & Remaja

**RELATIONSHIP BETWEEN NOMOPHOBIA WITH LONELINESS IN
ADOLESCENT
(STUDY ON SMAN I PANDAAN PASURUAN)**

ABSTRACT

Yonathan Andry Prasetyo

Jonatanandrew17@gmail.com

Psychology Study Program Universitas Brawijaya Malang

This study aims to determine the relationship between nomophobia with loneliness (Loneliness) in adolescents (Studies at SMAN Pandaan Pasuruan). The sample of research is amounted to 100 respondents taken by sampling technique that is accidental sampling. The nomophobia scale uses the theory of Yildirim (2014) with a reliability value of 0.864 and for Loneliness using the Weiss theory (Santrock, 2002) with a reliability value of 0.909. Data analysis technique using Pearson Product Moment correlation analysis calculated with the help of Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21.0 for windows program. Based on the results of research and discussion that has been done it can be concluded that there is a relationship between nomophobia with loneliness (loneliness) in adolescents (Studies at SMAN I Pandaan Pasuruan)

Keywords: Nomophobia, Loneliness & Teenagers

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kesempatan serta kesehatan untuk penulis menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Hubungan Antara Nomophobia Dengan Kesepian (Loneliness) Pada Remaja (Studi Pada SMAN X)” dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan Laporan Tugas Akhir terdapat banyak hambatan dan gangguan, namun berkat kontribusi dari berbagai pihak, akhirnya Laporan Tugas Akhir dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam Laporan Tugas Akhir ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang.
2. Alm. Bapak Yoyon Supriyono, S.Psi., M.Psi, semoga kami keluarga besar Psikologi Universitas Brawijaya Malang mampu membuat Bapak tersenyum di surga.
3. Ibu Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D, selaku Kepala Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya Malang.
4. Ibu Nur Hasanah, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing, menguatkan penulis ketika mengeluh, memberikan saran dan motivasi serta senantiasa memberikan inspirasi bagi penulis dalam proses penyusunan Laporan Tugas Akhir.

5. Ibu Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T, selaku Dosen Penguji pertama yang telah bersedia menguji penulis serta memberikan saran dan kritik yang membangun.
6. Ibu Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog, sebagai Dosen Penguji kedua yang telah bersedia menguji penulis serta memberikan kontribusi kritik membangun serta saran yang lebih baik dalam Laporan Tugas Akhir.
7. Kepada SMA Negeri 1 Pandaan yang telah bersedia menjadi responden dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Kepada SMA Yayasan Pandaan yang bersedia membantu kelancaran penyelesaian penelitian ini.
9. Bapak FX Agus Prasetyo dan Ibu P.Gin Indriani, selaku orang tua penulis yang telah memberi dukungan moril maupun materil demi kelancaran penyelesaian penelitian ini.
10. Yosef Adhityo, selaku kakak kandung penulis yang senantiasa memberi dukungan demi terselesaikannya penelitian ini.
11. Gabrilly Felia, Teguh Aprilyanto, Meidy Ivone, Rion Leogrand, Sandy Hani Eka Putra, Suryo Bagus Wirawan, Hizkia Ivan, Norrisza Angga, dan Riski Diah selaku sahabat rasa keluarga selama penulis menempuh perkuliahan di Malang dan penyelesaian penelitian ini.
12. Seluruh penghuni kos Jln. Bondowoso Dalam NO 9 yang telah mendukung penulis selama pengerjaan dan penyelesaian penelitian ini.
13. Seluruh teman – teman Psikologi Universitas Brawijaya angkatan 2013.
Psiko Satu Kita Utuh.

14. Teko'O Comunity yang telah menyediakan tempat yang nyaman bagi penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam Laporan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi tercapainya kesempurnaan pada laporan ini. Penulis juga berharap agar Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Malang, Januari 2018

Penulis

Yonathan Andry Prasetyo

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. <i>Nomophobia</i>	12
1. Pengertian <i>Nomophobia</i>	12
2. Karakteristik <i>Nomophobia</i>	14
3. Dimensi <i>Nomophobia</i>	15
B. <i>Loneliness</i>	16
1. Definisi <i>Loneliness</i>	16
2. Tipe dan Durasi <i>Loneliness</i>	18
3. Faktor-faktor Penyebab <i>Loneliness</i>	19

4. Dinamika Perasaan Orang yang Kesepian	21
5. Karakteristik Orang yang Kesepian	22
C. Remaja	24
1. Pengertian Remaja	24
2. Batasan Usia Remaja	25
D. Hubungan Antara <i>Loneliness</i> Dengan Nomophobia	26
E. Kerangka Pikir	29
F. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian	30
C. Definisi Operasional	31
D. Populasi dan Sampel	33
E. Instrumen Penelitian	35
F. Validitas dan Reliabilitas	37
G. Analisa Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	42
1. Data Demografis Subjek Penelitian	42
2. Skor Hipotetik dan Skor Empirik	42
B. Hasil Penelitian	45
1. Uji Asumsi	45
2. Uji Hipotesis	47

C. Pembahasan	49
D. Keterbatasan Penelitian	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pikir Penelitian	29
Gambar 2	<i>Scatter Plot Variabel Loneliness</i>	46
Gambar 3	<i>Scatter Plot Variabel Nomophobia</i>	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Skala Likert	36
Tabel 2	<i>Blue Print Nomophobia</i> Sebelum Tryout.....	36
Tabel 3	<i>Blue Print Loneliness</i> Sebelum Tryout	37
Tabel 4	<i>Blue Print Nomophobia</i> Setelah Tryout	40
Tabel 5	<i>Blue Print Loneliness</i> Setelah Tryout.....	40
Tabel 6	Distribusi Subjek Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	42
Tabel 7	Perbandingan Skor Hipotetik dan Empirik Variabel <i>Nomophobia</i>	43
Tabel 8	Perbandingan Skor Hipotetik dan Empirik Variabel <i>Loneliness</i>	43
Tabel 9	Ketentuan Kategorisasi Jenjang Bagi Subjek Penelitian	44
Tabel 10	Kategori Subjek Pada Skala <i>Nomophobia</i>	44
Tabel 11	Kategori Subjek Pada Skala <i>Loneliness</i>	45
Tabel 12	<i>One Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i> (Hasil Uji Normalitas Variabel <i>Nomophobia</i>)	46
Tabel 13	Hasil Pengujian Linieritas	47
Tabel 14	Hasil Analisis Korelasi.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja menunjukkan masa dimana terjadi transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Masa remaja juga menunjukkan masa perubahan dari masa anak menuju masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa (Rumini & Sundari, 2004). Masa transisi tersebut menjadikan remaja mengalami suatu kondisi sosial dimana seseorang remaja mengalami kesepian (*Lonliness*) (Matondang, 1991).

Kesepian (*Loneliness*) terjadi di dalam diri seseorang dan tidak dapat dideteksi dengan hanya melihat orang tersebut, sehingga kesepian lebih bersifat subjektif yang dirasakan pada saat hubungan sosial. Sears, Freedman & Peplau (2006) mengatakan individu mengalami suatu kekurangan yang bisa bersifat kuantitatif seperti mungkin tidak mempunyai teman atau mempunyai sedikit teman di mana tidak seperti yang diinginkan dan dapat pula bersifat kualitatif seperti merasa bahwa hubungan sosial kurang memuaskan dibandingkan dengan apa yang diharapkan.

Kesepian adalah perasaan tersisihkan, terpencil dari orang lain karena merasa berbeda dengan orang lain, tersisih dari kelompoknya, merasa tidak diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya, terisolasi dari lingkungan, serta tidak ada seseorang tempat berbagi rasa dan pengalaman. Kesepian

sebagai suatu reaksi emosional dan kognitif karena memiliki hubungan sosial yang lebih sedikit dan kurang memuaskan dibandingkan yang diinginkannya (Baron & Byrne, 2000). Kesepian terjadi ketika adanya ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan seseorang dan kenyataan dari kehidupan interpersonalnya, sehingga seseorang menjadi sendiri dan kesepian (Santrock, 2002).

Kasus rasa kesepian yang terjadi pada remaja juga dialami oleh bocah Rangga (14), dimana *broken home* boleh jadi menjadi pemicu pertama dalam efek domino dari rantai anak bermasalah. *Broken home* membuat anak menjadi kesepian. Kesepian membuatnya mencari jalan pelarian keluh kesah dan mengambil jalan pintas gantung diri (www.kompasiana.com/auliagurdi/mengapa-bisa-rangga-seorang-bocah-smp-bunuh-diri)

Contoh kasus yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa terjadinya kesepian pada remaja akan memberikan dampak terhadap perilaku atau tindakan-tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan berujung dengan kematian. Kesepian terjadi ketika adanya ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan seseorang dan kenyataan dari kehidupan interpersonalnya, sehingga seseorang menjadi sendiri dan kesepian. Selanjutnya, kesepian akan disertai dengan berbagai emosi negatif seperti depresi, kecemasan, ketidakbahagiaan, ketidakpuasan, menyalahkan diri sendiri dan malu (Misyaroh, 2016).

Beberapa kasus mengenai kesepian yang terjadi pada remaja yaitu kesepian yang terjadi pada remaja akan memberikan dampak negatif bagi kesejahteraan remaja. Sebut saja kasus remaja laki-laki berinisial CK (17) yang memilih mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri di kamarnya. Diketahui bahwa sebelum meninggal, CK sering mengeluh pada sahabat dan adik kandungnya bahwa ia merasa kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari ayahnya yang menikah lagi. Ditambah pula CK juga sempat diputuskan oleh pacarnya. Diduga CK nekat bunuh diri karena rendah diri dan merasa tidak ada yang menyayangi dan menerima dirinya (<http://www.tempo.co/read/news/2013/10/09/064520554/Kurang-Kasih-Sayang-Remaja-Nekat-Gantung-Diri>).

Individu yang mengalami kesepian merasa bahwa tidak ada seorangpun dapat memahami diri mereka dengan baik, sehingga muncul perasaan merasa terisolasi serta merasa bahwa dia tidak memiliki seorangpun untuk pelarian saat dibutuhkan (Santrock, 2002). Adanya penurunan dalam hubungan yang dekat dapat menjadi alasan bagi seseorang untuk mengalami kesepian. Kesepian merupakan adanya perasaan yang kurang dimiliki dalam hubungan dengan orang lain, yang dapat diakibatkan karena rasa ketidakpuasan yang dialami individu dengan hubungan yang ada (Dayaksini & Hudaniah, 2003). Kesepian juga berarti suatu keadaan mental dan emosional terutama dicirikan oleh adanya perasaan terasing dan kurangnya hubungan sosial yang ada. Kesepian juga dapat terjadi karena adanya berbagai perkembangan dalam tata kehidupan yang terjadi, termasuk

didalamnya terjadinya perkembangan teknologi dalam bidang komunikasi (Baron & Byrne, 2000). Perkembangan teknologi komunikasi tersebut juga ditunjukkan dengan semakin berkembang telepon genggam dengan berbagai fasilitas yang disediakan. Telepon genggam selain untuk alat komunikasi juga berfungsi sebagai internet, multimedia dan *entertainment* sekaligus, hal ini tentunya memberikan kemudahan serta nilai tambah bagi masyarakat pemakainya (Pranata, 2016).

Fakta tentang jumlah ponsel (telepon seluler) yang tersebar di Indonesia ternyata melebihi jumlah penduduk Indonesia, kenyataan ini menjadikan dampak positif dan penggunaan telepon genggam seseorang akan merasakan hal yang tidak didapatkannya dari dunia nyata. Penggunaan telepon genggam selama berjam-jam membuat seorang individu akan kekeuarangan waktu untuk sekedar bertatap muka dan mengakibatkan kualitas hubungan yang dimiliki akan berangsur-angsur memburuk dan hal ini menumbuhkan kondisi rasa kesepian pada seseorang (Leung, 2007).

Data yang diambil dari US Census Bureau pada tahun 2015 menjelaskan bahwa pengguna telepon seluler telah melebihi dari 281 juta yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Jumlah SIM Card yang diproduksi dan didaur ulang pun telah melebihi dari 350 juta keping. Sedangkan jumlah penduduk Indonesia per awal tahun 2014 baru mencapai 251 juta jiwa. Kenyataan ini menjadi salah satu bukti bahwa kebutuhan akan dunia komunikasi dan informasi sangat tinggi di Indonesia. Sementara itu dari data yang sama, ternyata pengguna ponsel, mereka adalah pengguna aktif internet

sebanyak 72 juta orang, dan 62 juta diantaranya punya akun *facebook* yang aktif (Ariansyah, 2014).

Kebutuhan komunikasi pada manusia dapat terpenuhi dengan menggunakan telepon genggam dapat menyebabkan beberapa masalah, yaitu menumbuhkan perilaku kompulsif, ketergantungan, serta *nomophobia* (*no mobilephone phobia*) (Yildirim, 2014). *Nomophobia* merujuk pada suatu keadaan hasil pengembangan teknologi yang memungkinkan adanya komunikasi virtual. *Nomophobia* didefinisikan sebagai suatu keadaan terganggunya perilaku manusia akibat ketergantungan yang diakibatkan oleh penggunaan telepon genggam secara berlebihan, sehingga pengguna telepon genggam merasa ketakutan, tidak nyaman, cemas, khawatir berlebih bahkan marah saat jauh dari telepon genggam (Bragazi & Puente, 2014). *Nomophobia* itu sendiri merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan adanya ketergantungan manusia pada telepon genggam yang berlebihan (King dkk, 2014).

Nomophobia memiliki berbagai dampak sehingga perlu untuk mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, salah satu dampak nomophobia yaitu terjadinya kesepian (Bragazzi & Puente, 2014). Selain itu dampak nomophobia dikarenakan penggunaan *smartphone* seperti yang dijelaskan di atas maka dampak terjadinya nomophobia lebih dikarenakan dapat menciptakan kesepian seseorang. Nomophobia yang terjadi pada seseorang akan menjadikan seseorang tersebut kurang memiliki kepedulian terhadap kondisi disekitarnya dan hal ini menjadi penyebab terjadinya kesepian pada

seseorang (Billieux, 2012). Penggunaan telepon genggam selama berjam-jam membuat seorang individu akan kekurangan waktu untuk sekedar bertatap muka dan mengurangi intensitas seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain disekitarnya yang menyebabkan timbulnya kesepian (Baron & Byrne, 2000).

Hasil penelitian Yildirim (2014) menunjukkan bahwa terdapat empat dimensi nomophobia, yakni: (1) tidak dapat diajak berkomunikasi; (2) hilangnya hubungan; (3) tidak mampu mengakses komunikasi; dan (4) menyerah pada keadaan. Kondisi menunjukkan dampak negatif dari nomophobia yaitu terjadinya rasa kesepian dari seseorang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bragazzi NL and Puente (2014) efek psikopatologis media baru dan minat pada topik ini akan meningkat dalam waktu dekat, bersamaan dengan perhatian dan kehati-hatian untuk tidak melakukan hiperkodifikasi sebagai perilaku normal pada seseorang.

Atikah (2015) dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terjadinya *nomophobia* dikarenakan kurangnya rasa control diri dari seseorang, dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka judul dalam penelitian ini yaitu: **Hubungan Antara *Nomophobia* Dengan Kesepian (*Loneliness*) pada Remaja (Studi Pada SMAN X)**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, rumusan masalah penelitian yaitu apakah terdapat hubungan antara *nomophobia* dengan kesepian (*Loneliness*) pada remaja (Studi pada SMAN X)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *nomophobia* dengan kesepian (*Loneliness*) pada remaja (Studi pada SMAN X).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi dalam memperkaya pengetahuan ilmu Psikologi, khususnya untuk mengetahui hubungan *nomophobia* dengan kesepian (*Loneliness*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua anak untuk mengenai fenomena *nomophobia* dengan kesepian (*loneliness*).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan bahan pertimbangan atau referensi sehingga penelitian yang dilakukan ini lebih berkembang.

E. Penelitian Terdahulu

- 1. Yildirim (2014), Exploring the Dimensions of Nomophobia: Developing and Validating a Questionnaire Using Mixed Method Research. Sumber: *Journal of Clinical Nursing***

Dalam penelitian ini menggunakan dua fase penelitian dengan metode campuran. Fase pertama yaitu kualitatif berupa wawancara yang diberikan pada 9 mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Amerika. Hasil wawancara kemudian dikembangkan menjadi skala pengukuran nomophobia yang kemudian diberikan kepada 301 mahasiswa. Hasil wawancara menemukan empat dimensi dari nomophobia, yakni tidak dapat diajak berkomunikasi, hilangnya hubungan, tidak mampu mengakses komunikasi, serta menyerah pada keadaan. Hasil fase kedua menunjukkan adanya hubungan antara keempat dimensi di atas dengan konstruk teori *nomophobia* serta hasil NMP-Q valid dan reliable.

- 2. Dewi Ayu Misyaroh (2016) Hubungan Antara *Loneliness* Dengan *Mobile Phone Addict* Pada Mahasiswa Universitas Negeri di Kota Malang, Sumber: Skripsi Universitas Negeri di Kota Malang**

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui tingkat *mobile phone addict* pada mahasiswa Universitas Negeri di Malang. (2) untuk mengetahui tingkat *Loneliness* pada mahasiswa Universitas Negeri di Malang. (3) untuk mengetahui hubungan antara *Loneliness* dengan *Mobile Phone Addict* pada Mahasiswa Universitas Negeri di Malang, dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri di Malang tingkat *Mobile Phone Addict* berada dalam kategori sedang dengan prosentase 81% dan tingkat *Loneliness* mahasiswa berada dalam kategori sedang dengan prosentase 49%. Koefisien korelasi pearson (r) sebesar 0,29 dengan sign (p)= 0.000 ($p < 0.001$) dapat diartikan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Loneliness* dengan *Mobile Phone Addict*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *Loneliness* maka akan semakin tinggi pula tingkat *mobile phone addict* begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat *Loneliness* maka akan semakin rendah pula tingkat *mobile phone addict*

3. Irene Sintyah Ayamiseba (2016) Hubungan Antara *Loneliness* Dan Internet Addiction Melalui Penggunaan Facebook Pada Remaja, Sumber: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode skala, Skala *Loneliness* dari Russel (1996) dengan nilai reliabilitas 0,798 dan Skala Internet Addiction dari Young (1998) dengan nilai reliabilitas 0,955. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $r = 0,225$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan positif yang signifikan antara *Loneliness* dengan Internet Addiction pada remaja pengguna *facebook*. Artinya semakin tinggi tingkat *Loneliness* seseorang maka semakin tinggi pula Internet Addiction yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah *Loneliness* seseorang maka semakin rendah pula internet *addiction* yang dimiliki.

4. Atikah Amaliah F S (2015) Hubungan Antara Kecenderungan Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan *Nomophobia* Pada Mahasiswa, Sumber: Skripsi Universitas Brawijaya Malang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kecenderungan kontrol diri dengan kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dengan sampel sejumlah 150 partisipan yang terdiri dari 56 laki-laki dan 94 perempuan dengan rentang usia 17-25 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan skala kecenderungan kontrol diri *Brief Self-Control Scale* yang diadaptasi dari Yusainy (2013) dan skala Kecenderungan *Nomophobia*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS *version 21 for windows*. Hasil dari analisis data menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecenderungan kontrol diri dengan kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa, dengan angka koefisien korelasi sebesar -0.168. Hubungan negatif antara kecenderungan kontrol diri dengan kecenderungan *nomophobia* menunjukkan bahwa semakin besar kecenderungan kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan *nomophobia* pada mahasiswa.

5. Bragazzi NL and Puente (2014) A proposal for including nomophobia in the new DSM-V. Sumber: *Psychological Research and Behavior Management*: Genoa, Italy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis manual Diagnostik dan Statistik Gangguan Mental (DSM) dapat digunakan untuk menilai kondisi kejiwaan dan saat ini berada dalam versi keempat (DSM-IV), sementara yang kelima (DSM-V) baru saja dirilis di Mei 2013. Kelompok Kerja Kegelisahan DSM-V telah mengajukan rekomendasi untuk memodifikasi kriteria untuk mendiagnosis fobia spesifik. Hasil analisis mempertimbangkan dimasukkannya nomofobia ke dalam DSM-V, dan membuat gambaran menyeluruh tentang literatur yang ada, yang membahas relevansi klinis patologi ini, ciri epidemiologisnya, skala psikometrik yang tersedia, dan perlakuan yang diusulkan. Meskipun nomofobia belum dimasukkan ke dalam DSM-V, lebih banyak perhatian diberikan pada efek psikopatologis media baru, dan minat pada topik ini akan meningkat dalam waktu dekat, bersamaan dengan perhatian dan kehati-hatian untuk tidak melakukan hiperkodifikasi sebagai perilaku normal patologis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Nomophobia*

1. Pengertian *Nomophobia*

Nomophobia berasal dari dua istilah yang digabungkan, yaitu “*no mobile phone*” (tidak ada telepon genggam) dan “*phobia*” (fobia) yang didefinisikan sebagai fobia tidak ada telepon genggam (King, Adhikari, Barrington & Martinez, 2014). Istilah *nomophobia* berasal dari Inggris dan datang dari kondisi “*no mobile phobia*” (King dkk, 2014). *Nomophobia* juga dapat didefinisikan sebagai ketakutan berlebihan saat tidak menggunakan telepon genggam dan menyebabkan ketidaknyamanan fisik maupun psikologis, menyebabkan kecemasan atau kegelisahan (Bragazi dan Puente, 2014). Yildirim (2014) mendefinisikan *nomophobia* sebagai bentuk ketakutan dari seseorang ketika tidak dapat mengakses atau menggunakan telepon genggam.

Nomophobia juga menunjukkan perasaan panik, gamang, ketakutan, fobo, atau cemas saat jauh atau tidak memegang telepon genggam, *hanphone*, atau *smartphone*. Bahaya *nomophobia* ini antara lain akan lebih banyak menghabiskan waktu menatap layar *handphone* dibandingkan dengan menatap lawan bicara dan tidak konsentrasi pada pekerjaan. Seiring dengan kemajuan teknologi, fenomena *nomophobia* semakin sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan anak muda. Fenomena

nomophobia memang tidak bisa dilepaskan dari ledakan *trend* media sosial yang kian menjamur *Facebook*, *Twitter*, *Path*, *Instagram*, dan media sosial lainnya.

Seorang *nomophobia* bahkan dapat memeriksa ponselnya hingga 34 kali sehari dan sering membawanya hingga ke toilet. Ketakutan tersebut termasuk dalam hal kehabisan baterai, melewatkan telepon atau sms, dan melewatkan informasi penting dari jejaring sosial. Penderita *Nomophobia* mengandalkan media sosial sebagai alat komunikasi, mereka yang kurang berhati-hati dalam menyikapinya bisa saja melupakan teman-teman “fisik” disekitarnya. Mereka cukup berkomunikasi melalui media sosial tanpa bertemu langsung. Karena kurangnya bertatap muka, bisa jadi seseorang ‘kurang mahir’ dalam berbicara. Lama-kelamaan seseorang dapat melupakan kehadiran kehidupan nyata disekitarnya (Bhise, Ghatule dan Ghatule, 2014)

Meskipun didefinisikan seperti itu, namun *nomophobia* itu sendiri belum dianggap sebagai gangguan psikologis resmi sehingga seseorang yang terindikasi mengalami ketergantungan telepon genggam disebut mengalami kecenderungan *nomophobia*. Penggunaan istilah fobia dalam kecenderungan *nomophobia* hanya untuk menekankan fenomena kecenderungan masyarakat yang tidak ingin berada jauh dari telepon genggamnya. Meskipun begitu, perlu adanya tindak lanjut dalam meneliti kecenderungan *nomophobia* karena jika hal ini berlanjut, *nomophobia* berisiko menjadi salah satu gangguan psikologis yang berbahaya (King dkk, 2014). *Nomophobia* merupakan sebuah fenomena baru di jaman modern dan merupakan hasil dari interaksi antara

orang dengan teknologi (King dkk, 2014), sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *nomophobia* merupakan gambaran ketakutan berlebihan pada seseorang ketika berada jauh dari jangkauan telepon genggam.

2. Karakteristik *Nomophobia*

Adapun menurut Bragazzi dan Puente (2014), seseorang yang mengalami kecenderungan *nomophobia* memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- a. Memiliki satu atau lebih telepon genggam, serta selalu membawa alat pengisi baterai baik portabel maupun manual.
- b. Merasa cemas dan gelisah saat kehilangan salah satu perangkat telepon genggam atau saat telepon genggam tidak ada di sekitarnya atau hilang atau tidak dapat digunakan karena hilangnya jaringan telepon genggam, baterai habis, dan atau kredit habis, dan mencoba menghindari sebanyak mungkin tempat-tempat yang melarang penggunaan telepon genggam
- c. Sering melihat ke layar telepon genggam untuk memeriksa apakah ada pesan atau telepon yang diterima.
- d. Selalu mengaktifkan telepon genggam selama 24 jam setiap hari, bahkan tidur dengan telepon genggam.
- e. Memiliki sedikit interaksi sosial langsung dengan orang di dunia nyata yang dapat merujuk pada kecemasan dan *stress*, lebih memilih untuk berkomunikasi melalui telepon genggam.
- f. Memiliki anggaran dana yang besar untuk pemakaian telepon genggam, yaitu pengeluaran biaya yang besar untuk pembelian pulsa telepon genggam.

3. Dimensi *Nomophobia*

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yildirim (2014), diperoleh empat dimensi dari *nomophobia*, yaitu:

a. Tidak mampu berkomunikasi langsung

Saat seseorang berada jauh dari telepon genggam atau tidak memegang telepon genggam, orang tersebut akan merasa kehilangan komunikasi langsung dengan orang-orang di sekitarnya. Berada jauh dari telepon genggam membuat seseorang merasa tidak mampu menghubungi orang dan merasa khawatir tidak bisa dihubungi oleh orang lain serta khawatir tidak memiliki cara lain untuk menghubungi orang lain.

b. Hilangnya Keterhubungan

Berada jauh dari telepon genggam membuat seseorang merasa gelisah karena kehilangan koneksi penyedia jaringan telepon genggam dan merasa terputus hubungan dari identitas seseorang secara *online* (terutama orang-orang dari media sosial). Hilangnya keterhubungan seseorang dengan orang lain pada media sosial membuat seseorang merasa tidak aman dan kesepian. Hal ini terjadi pada remaja menuju dewasa awal.

c. Tidak Mampu Mengakses Informasi

Dimensi yang ketiga menunjukkan perasaan tidak nyaman atas hilangnya kemampuan mengakses informasi melalui telepon genggam dimanapun dan kapanpun, misalnya tidak mampu mengakses informasi melalui *google* atau membuka *email*. Ketidakmampuan seseorang untuk

mengakses informasi bahkan dapat menimbulkan kecemasan dan kegelisahan.

d. Menggantungkan Kenyamanan

Menggantungkan kenyamanan merujuk pada keadaan dimana seseorang menyerahkan rasa kenyamanannya pada keinginan menggunakan telepon genggam. Yildirim (2014) menyatakan keberadaan telepon genggam mampu memberikan rasa tenang, nyaman, perasaan senang serta mampu membuat penggunanya mengusahakan agar telepon genggam selalu berada di dekatnya.

Kecenderungan *nomophobia* merupakan indikasi yang ditunjukkan oleh seseorang yang mengindikasikan adanya potensi untuk mengalami *nomophobia*, yakni adanya kecemasan, kegelisahan, bahkan penderitaan pada pengguna telepon genggam saat berada jauh dari telepon genggam. Kecenderungan *nomophobia* dalam penelitian diukur menggunakan skala kecenderungan *Nomophobia* yang dikembangkan dari penelitian Yildirim (2014).

B. *Loneliness*

1. Definisi *Loneliness*

Perasaan *loneliness* adalah sebuah fenomena universal yang dapat terjadi pada setiap individu dalam ras manapun, usia berapapun, dan sepanjang kehidupan sejarah manusia (De Jong, 2002) yang mendefinisikan *loneliness* sebagai kondisi isolasi sosial yang subyektif (*subjective sosial*

isolation), di mana situasi yang dialami individu tersebut dirasa tidak menyenangkan dan tidak diragukan lagi terjadi kekurangan kualitas hubungan (*lack of quality of relationship*). Selain itu, jumlah (kuantitas) jalinan hubungan yang ada pada individu juga ditemukan lebih sedikit dari yang diharapkan dan diterima, serta situasi *intimacy* (keakraban) yang diharapkan juga tidak pernah terealisasi.

Kesepian atau *loneliness* didefinisikan sebagai perasaan kehilangan dan ketidakpuasan yang dihasilkan oleh ketidak sesuaian antara jenis hubungan sosial yang kita inginkan dan jenis hubungan sosial yang kita miliki (Peplau, Sears, & Taylor 2012). Hampir semua orang pernah mengalami kesepian namun perasaan tersebut akan berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Santrock (2002) juga mengatakan bahwa kesepian adalah ketika merasa bahwa tidak seorang pun memahami dengan baik, merasa terisolasi, dan tidak memiliki seorang pun untuk dijadikan pelarian, saat dibutuhkan atau saat stress.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesepian berarti suatu keadaan mental dan emosional, karena adanya perasaan terasing dan keadaan tidak menyenangkan yang dipersepsikan seseorang akibat tidak terpenuhinya kebutuhan akan hubungan sosial ataupun hubungan interpersonal pada dirinya. Kesepian juga dapat diartikan suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan dengan adanya perasaan kekurangan dan ketidakpuasan karena tidak memiliki hubungan yang

bermakna dengan seseorang dan terjadi kesenjangan antara hubungan sosial yang diinginkan dengan hubungan sosial yang dimiliki individu.

2. Tipe dan Durasi *Loneliness*

Menurut Weiss (Santrock, 2002) terdapat dua tipe *loneliness* yaitu :

- a. *Emotional Loneliness* (kesepian emosional) Kesepian emosional adalah kesepian yang disebabkan kurang dekat, intim, lekat dalam hubungan dengan seseorang.
- b. *Sosial Loneliness* (kesepian sosial) Kesepian sosial adalah merupakan hasil dari ketiadaan teman dan family atau jaringan sosial tempat berbagi minat dan aktivitas.

Berdasarkan durasinya, Young (Weiten & Llyod, 2006) membedakan kesepian menjadi 3, yaitu:

- a. *Transient loneliness* (kesepian sementara), meliputi kesepian yang singkat dan jarang terjadi, yang dapat dirasakan oleh banyak orang ketika kehidupan sosial mereka tidak memiliki alasan yang adekuat.
- b. *Transitional loneliness* (kesepian transisi), terjadi ketika seseorang yang telah puas pada hubungan sosialnya yang sebelumnya menjadi kesepian setelah mengalami kerusakan dalam jaringan sosialnya (karena kematian orang yang dicintai, perceraian, atau pindah ke daerah yang baru).
- c. *Chronic loneliness* (kesepian menahun), merupakan suatu kondisi yang menyerang orang-orang yang tidak bisa puas terhadap jaringan interpersonalnya selama bertahun-tahun.

3. Faktor-faktor Penyebab *Loneliness*

Terdapat dua kondisi yang menyebabkan terjadinya kesepian (Peplau & Perlman, 2014). Kondisi pertama adalah kejadian yang memicu terbentuknya perasaan tersebut. Kondisi Kedua adalah faktor-faktor yang mendahului dan yang mempertahankan perasaan kesepian dalam jangka waktu yang cukup lama.

a. Faktor-faktor pemicu

Di bawah ini yang termasuk dalam kejadian pemicu adalah adanya perubahan dalam hubungan sosial seseorang yang sebenarnya sehingga hubungan sosial yang dijalankan seseorang itu jauh dari apa yang diharapkannya, yaitu:

- 1) Berakhirnya suatu hubungan dekat seperti kematian, perceraian, putus cinta, serta perpisahan secara fisik yang kadang membawa kita ke arah kesepian.
- 2) Faktor kualitas dari hubungan sosial yang rendah. Perubahan dalam kebutuhan atau keinginan sosial seseorang juga dapat menyebabkan kesepian.
- 3) Lingkungan kehidupan berubah dalam kapasitas seseorang atau keinginan dalam hubungan sosial mungkin mempercepat munculnya kesepian, jika tidak dibarengi dengan kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam suatu hubungan yang sebenarnya.
- 4) Faktor perubahan situasional juga dapat menimbulkan kesepian.

b. Faktor-faktor yang mendahului dan mempertahankan.

Faktor-faktor yang mendahului dan mempertahankan adalah faktor kepribadian dan situasional yang dapat meningkatkan munculnya kesepian. Faktor yang juga dapat mempersulit seseorang yang kesepian untuk membangun kembali hubungan sosial yang memuaskan. Karakteristik kepribadian yang berperan dalam berkembangnya perasaan kesepian pada diri seseorang diantaranya:

- 1) Harga diri yang rendah : Konsep harga diri berkaitan dengan konsep diri, yaitu prestasi, ide, dan sikap individu terhadap dirinya sendiri, harga diri adalah bagaimana seseorang menilai dirinya. Bila seseorang selalu merasa kesepian, maka ia akan bersikap sebagai orang yang kesepian.
- 2) Kecemasan sosial : Berdasarkan penelitian, orang yang merasa kesepian mengalami kesulitan bersosialisasi dan menggambarkan dirinya sebagai orang memiliki masalah perilaku, seperti merasa terabaikan dan kurang mampu membuka diri pada orang lain.
- 3) Perasaan malu : Berdasarkan penelitian, seseorang yang malu merasa lebih gugup bila berada ditengah orang dan situasi yang baru dikenalnya, karena sulit untuk menilai perkenalan baru. Perasaan malu tersebut akhirnya menimbulkan kesepian. Dalam hal ini, secara umum orang yang kesepian tampaknya terjebak dalam suatu spiral sosial. Ia menolak orang lain, kurang terampil dalam bidang sosial dan dalam kasus-kasus tertentu juga ditolak oleh orang lain. Tanpa memperhatikan dari mana pola ini berawal, semua komponen tersebut

dapat membuat kehidupan sosial orang yang bersangkutan menjadi lebih sulit dan kurang menguntungkan.

4. Dinamika Perasaan Orang yang Kesepian

Beck & Young, 1978, Davis & Fanzoi, 1986 (Myers, 2006) mengatakan merasakan kesepian berarti merasa ditiadakan dari kelompok, tidak dicintai oleh orang-orang yang ada disekitarnya, tidak dapat berbagi tentang masalah-masalah pribadi, ataupun berbeda serta terasing dari orang-orang di sekelilingnya. Selain itu, orang yang kesepian sering merasa dirinya tertekan, gelisah, tegang, dan bosan (Saks & Krupat, 2008). Rubenstein & Shaver (Brehm, 2002) menyatakan bahwa ada empat bentuk perasaan yang dialami oleh individu yang kesepian, yaitu:

a. Putus asa

Putus asa merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasakan kepanikan dan ketidakberdayaan dalam dirinya sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan yang nekat. Adapun putus asa ini ditandai dengan perasaan putus asa, tidak berdaya, takut, tidak adanya harapan, merasa dibuang, dan merasa dikecam.

b. Depresi

Depresi adalah suatu keadaan dimana individu merasakan kesedihan yang mendalam ataupun sedang dalam keadaan tertekan. Perasaan depresi yang terus menerus dirasakan individu dapat juga menimbulkan keinginan untuk mengakhiri hidupnya dengan melakukan bunuh diri (Phares, 1992).

Depresi ini ditandai dengan sedih, tertekan, merasa hampa, terisolasi, menyesali diri, melankolik, terasing, ingin bersama orang yang spesial.

c. *Impatient boredom*

Merupakan suatu keadaan dimana individu merasakan kebosanan pada dirinya sendiri sebagai akibat dari ketidaksabarannya ataupun kejenuhan terhadap dirinya sendiri. *Impatient boredom* ini ditandai dengan perasaan tidak sabar, bosan, ingin berada di tempat lain, gelisah, marah, sulit berkonsentrasi.

d. Menyalahkan diri

Merupakan suatu keadaan dimana individu menyalahkan dirinya sendiri, mengutuk dan mencela dirinya sendiri atas peristiwa atau kejadian yang dialami karena dia tidak mampu menyelesaikannya. Menyalahkan diri ini ditandai dengan merasa tidak menarik, benci pada dirinya, merasa bodoh, malu, tidak aman.

5. Karakteristik Orang yang Kesepian

Myers (1999) menyatakan orang yang mengalami kesepian secara kronis akan kelihatan mengalami kegagalan diri dalam kognisi sosial dan perilaku sosial. Selain itu, individu yang mengalami kesepian memiliki pandangan negatif terhadap depresi yang mereka rasakan, menyalahkan diri sendiri atas hubungan sosial yang buruk, dan berbagai hal yang berada di luar kendali.

Orang yang merasa kesepian selalu kesulitan dalam memperkenalkan diri, membuat panggilan telepon, dan berpartisipasi dalam kelompok (Myers, 1999). Orang yang kesepian cenderung menjadi self-conscious dan memiliki *self-esteem* yang rendah (Myers, 1999). Ketika berbicara dengan orang asing, orang yang kesepian lebih banyak membicarakan dirinya sendiri dan menaruh sedikit ketertarikan terhadap lawan bicaranya (Jones, Myers & Harmon, 1999). Orang yang kesepian cenderung pemalu, *self-conscious*, *introvert*, tidak asertif, dan memiliki *self-esteem* yang rendah (Saks & Krupart, 1998).

Berdasarkan pengertian karakteristik orang yang kesepian menggambarkan bahwa orang-orang yang depresi menganggap dialah penyebab kesengsaraan yang dirasakannya dan hal tersebut tidak dapat diubah. Orang yang kesepian cenderung menganggap dirinya tidak layak dan tidak pantas untuk dicintai.

Dasar penyusunan skala *loneliness* yaitu menurut Weiss (Santrock, 2002) terdapat dua tipe *loneliness*, yakni: *Emotional loneliness* dan *Social loneliness*. a) *Emotional Loneliness* merupakan *loneliness* yang diakibatkan oleh kurangnya *attachment* pada hubungan, seperti pada hubungan romantis serta pada hubungan orang tua dan anak. Ketentuan sosial yang pada *emotional loneliness* ada pada kategori *security*, yakni diantaranya adalah keterikatan (*attachment*), tuntunan (*guidance*), *opportunity for nurturance*. *Social loneliness* adalah hasil dari tidak

cukupnya integrasi individu dalam jaringan sosial, yang diperlukan untuk menjalani tugas yang sulit.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya. Kartono (1995) “masa remaja disebut pula sebagai penghubung antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa”. Periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual. Disisi lain Rumini dan Sundari (2004) “menjelaskan masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa”. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan remaja (Sarwono, 2006) adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

2. Batasan Usia Remaja

Terdapat batasan usia pada masa remaja yang difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Menurut Kartono (1995) dibagi tiga yaitu:

a. Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

b. Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal ini rentan akan timbul kemantapan pada diri sendiri. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang dilakukannya, selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.

c. Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.

D. Hubungan Antara *Nomophobia* Dengan *Loneliness*

Nomophobia adalah jenis fobia yang ditandai ketakutan berlebih jika seseorang kehilangan ponselnya. Orang yang menderita nomophobia selalu hidup dalam kekhawatiran dan selalu cemas dalam meletakkan atau menyimpan smartphone miliknya, sehingga selalu membawanya kemanapun pergi. Penderita nomophobia bahkan dapat memeriksa smartphonanya hingga 34 kali sehari dan sering membawanya hingga ke toilet. Ketakutan tersebut

termasuk dalam hal kehabisan baterai, melewatkan telepon atau sms, dan melewatkan informasi penting dari jejaring sosial (Mayasari, 2012).

Dayakisni & Hudaniyah (2009) mengungkapkan bahwa orang-orang yang memiliki perasaan *loneliness* kurang memiliki keterampilan sosial dalam interaksi dengan orang lain. Sedangkan definisi *loneliness* diungkapkan oleh Peplau dan Perlman (2009) sebagai perasaan kehilangan dan ketidakpuasan yang dihasilkan oleh ketidaksesuaian antara jenis hubungan sosial yang seseorang inginkan dan jenis hubungan sosial yang dimiliki. Individu yang mengalami *nomophobia* akan merasa bahwa telepon genggam adalah segalanya dan individu tersebut tidak dapat melepaskan diri dari keberadaan telepon genggam.

Penggunaan telepon genggam dapat memberikan hal baru yang juga hal positif karena saat menggunakan telepon genggam seseorang akan merasakan hal yang tidak didapatkannya dari dunia nyata (King dkk.2014). Jadi dengan menggunakan telepon genggam selama berjam-jam membuat seorang individu akan kekeurangan waktu untuk sekedar bertatap muka dan mengurangi intensitas seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain disekitarnya hal ini mengakibatkan kualitas hubungan sosial yang dimiliki akan berangsur-angsur memburuk. Kondisi ini akan menjadikan individu tersebut akan merasakan kesepian dengan kondisi yang ada disekitarnya. Dikarenakan kesepian adalah dampak yang ditimbulkan penggunaan *smartphone* berlebihan akibat *nomophobia* (King dkk. 2014). Hal tersebut

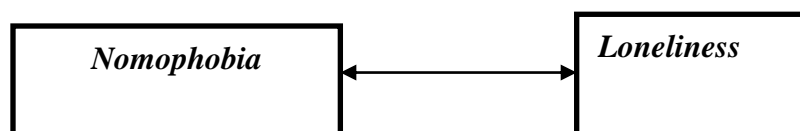
menunjukkan bahwa seseorang memiliki risiko yang cukup besar untuk mendapatkan efek negatif yang ditimbulkan oleh *nomophobia*.

Nomophobia memiliki berbagai dampak sehingga perlu untuk mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Dampak nomophobia yaitu mengalami kegelisahan, kesepian, kecemasan, panik, kesedihan, berkeringat dan gemetar ketika dipisahkan atau tidak berada didekat *smartphone* (Prasetyo dan Ariana, 2016). Sementara itu Monks, Knoers,&Hadinoto(2001) menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* yang berlebihan akibat nomophobia akan menjadikan individu gagal dalam menjalankan hubungan dapat menyebabkan terisolasi dan merasa kesepian. Dikarenakan kesepian adalah dampak yang ditimbulkan penggunaan *smartphone* berlebihan akibat nomophobia (King dkk ,2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang mengalami nomophobia terjadi karena efek negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan *smartphone* yang menyebabkan terjadinya kesepian.

Kondisi penggunaan *smartphone* yang berlebihan dan kompulsivitas penggunaan *smartphone* seperti yang telah diungkapkan oleh Yildirim (2014) mengarah pada gangguan kecemasan yang baru yang disebut nomophobia dan nomophobia dianggap sebagai gangguan yang modern yang menjadi salah satu penyebab terjadinya kesepian pada seseorang.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah:



Gambar 1 **Kerangka Pikir Penelitian**

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui gambaran mengenai hubungan antara *nomophobia* dalam hal ini mengenai kesepian (*loneliness*) yang terjadi pada remaja pertengahan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Ho : Tidak terdapat hubungan antara *nomophobia* dengan kesepian (*loneliness*) pada remaja (Studi pada SMAN I Pandaan Pasuruan)
- Ha : Terdapat hubungan antara *nomophobia* dengan kesepian (*loneliness*) pada remaja (Studi pada SMAN I Pandaan Pasuruan).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya dilakukan oleh penelitian dalam rangka pengujian hipotesis dan menyadarkan kesimpulan pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2012). Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Identifikasi variabel penelitian akan menentukan variabel mana yang mempunyai peran yang disebut variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel mana yang bersifat mengikuti atau yang disebut variabel terikat (*dependen variabel*). Sesuai dengan jenis penelitian ini sebagai penelitian korelasi maka terdapat dua jenis variabel yaitu :

1. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain dan dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui dalam hal ini adalah *nomophobia*.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul hilangnya, besar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud dalam penelitian ini adalah *loneliness*.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2012). Definisi operasional sangat penting keberadaannya dalam sebuah penelitian dengan tujuan adanya suatu kesamaan pandangan dan persepsi antara peneliti dan pembaca mengenai objek atau variabel penelitian. Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dan diukur dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini,

dibawah ini dijelaskan definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Nomophobia*

Kecenderungan *nomophobia* merupakan indikasi yang ditunjukkan oleh seseorang yang mengindikasikan adanya potensi untuk mengalami *nomophobia*, yakni adanya kecemasan, kegelisahan, bahkan penderitaan pada pengguna telepon genggam saat berada jauh dari telepon genggam. Berada jauh dari telepon genggam meliputi tidak membawa telepon genggam baik sengaja maupun tidak sengaja, telepon genggam nonaktif, telepon genggam aktif namun tidak mampu melakukan komunikasi baik karena gangguan operator maupun gangguan teknis telepon genggam itu sendiri, telepon genggam tidak dapat digunakan karena larangan lingkungan, serta kehilangan telepon genggam. Penelitian ini kecenderungan *nomophobia* diukur menggunakan skala. Kecenderungan *Nomophobia* dikembangkan dari penelitian Yildirim (2014)

2. *Loneliness*

Terdapat dua dimensi *loneliness*, yakni: *Emotional loneliness* dan *Social loneliness*. a) *Emotional Loneliness* merupakan *loneliness* yang diakibatkan oleh kurangnya *attachment* pada hubungan, seperti pada hubungan romantis serta pada hubungan orang tua dan anak. Ketentuan sosial yang pada *emotional loneliness* ada pada kategori *security*, yakni diantaranya adalah keterikatan (*attachment*), tuntunan

(*guidance*), *opportunity for nurturance*. *Social loneliness* adalah hasil dari tidak cukupnya integrasi individu dalam jaringan sosial, yang diperlukan untuk menjalani tugas yang sulit. *Social loneliness* bersumber dari kurangnya jaringan sosial, tanpa mengajukan konsep teoritis yang mendasarinya. *Loneliness* ini, ketentuan sosial yang perlu dipenuhi diantaranya *social integration*, *reassurance of worth*, dan *sense of reliable alliance*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Azwar, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2012). Selanjutnya menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh objek yang dapat menunjuk pada individu atau manusia. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN I Pandaan Pasuruan yaitu khususnya kelas III yaitu sebanyak 412 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, karena merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2012). Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sedangkan Sugiono (2008) berpendapat lain bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Besarnya sampel dari populasi yang diketahui atau terdata, penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Kriyantono, 2007) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, dalam penelitian ini 10%

Berikut ini adalah perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan, yaitu:

$$n = \frac{412}{1 + 412(0,1)^2}$$

$$n = 80,47 \text{ dibulatkan menjadi } 80$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui jumlah sampel yaitu sebanyak 80 responden, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 remaja.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *Accidental sampling* adalah non-probabilitas sampling teknik dimana subyek dipilih karena aksesibilitas nyaman dan kedekatan mereka kepada peneliti. Subyek dipilih hanya karena mereka paling mudah untuk merekrut studi dan peneliti tidak mempertimbangkan memilih mata pelajaran yang mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2012).

E. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Menurut Kerlinger (2007), skala adalah simbol atau angka yang disusun dengan cara tertentu sehingga simbol atau angka itu dengan aturan tertentu dapat diberikan kepada individu (perilaku individu) yang terhadapnya skala itu dikenakan, sedangkan pemberian simbol atau angka tadi mengikuti petunjuk tentang pemilikan individu terhadap apapun yang hendak diukur oleh skala tertentu.

Peneliti menggunakan skala likert. Skala Likert adalah suatu himpunan butir pertanyaan sikap yang kesemuanya dipandang kira-kira sama dengan persepsi dari subyek penelitian. Subjek menanggapi setiap butir itu dengan mengungkapkan taraf atau intensitas kesetujuan atau ketidak setujuan terhadapnya (Kerlinger, 2007). Penyusunan skala Likert ini berisikan skor yang menunjukkan sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Aitem pertanyaan ini terdiri dari aitem-aitem yang bersifat *favourable* yang memihak objek

sikap atau mendukung terhadap indikator yang diungkap dan aitem-aitem yang bersifat *unfavourable* yang memiliki objek sikap atau menunjukkan tidak mendukung terhadap indikator variabel yang akan diungkap. Adapun pemberian skor untuk setiap jawaban pada skala ini terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 1
Tabel Skala Likert

No	Pilihan jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Netral (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Secara sistematis skala *Nomophobia* dan *Loneliness* dapat dilihat pada *blue print* berikut pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2
Blue Print *Nomophobia* Sebelum Try Out

Variabel	Dimensi	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Nomophobia</i>	Tidak mampu berkomunikasi langsung	2,4,6,8,10,12	1,3,5,7,9,11	12
	Hilangnya Keterhubungan	14,16,18,20,22	13,15,17,19,21	10
	Tidak Mampu Mengakses Informasi	24,26,28,30,32,34,36	23,25,27,29,31,33,35	14
	Menggantungkan Kenyamanan	38,40,42,44,46,48,50	37,39,41,43,45,47,49	14

Sedangkan secara sistematis skala *Loneliness* dapat dilihat pada *blue print* berikut pada tabel 3

Tabel 3
Blue Print Loneliness Sebelum Try Out

Variabel	Dimensi	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Loneliness</i>	Emotional loneliness (Kesepian emosi)	2,3,7	4,15,16	6
	Social Loneliness (Kesepian social)	12,18,6,8,11,13,14	1,10,17,5,19,20,9	14

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain mampu tidaknya suatu alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukurannya yang dikehendaki dengan tepat (Azwar , 2012) Kemudian validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2010).

Umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakaian skala atau kepada mereka yang

berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar, 2012)

Prosedur untuk menguji validitas adalah prosedur pengujian konsistensi aitem-total, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor aitem (butir) dengan skor total (korelasi aitem-total). Sedangkan untuk menghitung korelasi aitem-total digunakan rumus korelasi digunakan rumus korelasi *product moment* person. Penggunaan prosedur/teknik ini (korelasi antara aitem dengan skor total yang dihitung dengan rumus *product moment*) akan mengakibatkan terjadinya *over estimasi*, hal ini disebabkan terlalu besar kontribusi masing-masing aitem dalam ikut menentukan besar kecilnya skor total, maka nilai korelasi aitem total (yang diitung dengan formula korelasi Person) harus dikorelasikan dengan koefisien koreksi aitem-total (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan uji validitas *person correlation* yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap aitem dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan computer SPSS (*statistical program for social science*) versi 21.0 for windows. Berdasarkan hasil uji validitas maka dapat diketahui bahwa terdapat 28 aitem valid dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,653 dan terendah yaitu sebesar 0,303.

2. Reliabilitas

Relibilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam

beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Hasil relatif sama berarti tetap adanya korelasi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliable (Azwar, 2012). Sedangkan uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda.

Suatu alat tes dikatakan reliabel atau handal menurut Azwar (2012) yaitu sejauhmana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relative sama bila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala *Nomophobia* yaitu sebesar 0,864 dan *Loneliness* yaitu sebesar 0,909 yang masuk dalam kriteria reliable, karena memiliki nilai koefisien di atas 0,6. Setelah dilakukan *tryout*

penelitian maka skala *Nomophobia* dan *Loneliness* yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel 4 dan 5.

Tabel 4
Blue Print *Nomophobia* Setelah Try Out

Variabel	Dimensi	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Nomophobia</i>	Tidak mampu berkomunikasi langsung	2,4	1,5,9,11	6
	Hilangnya Keterhubungan	20,22	13,15,17,19,21	7
	Tidak Mampu Mengakses Informasi	26,36	23,25,27,29,31,33,35	9
	Menggantungkan Kenyamanan	42	37,39,41, 45,47	6
	Total			28

Tabel 5
Blue Print *Loneliness* Setelah Try Out

Variabel	Dimensi	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Loneliness</i>	Emotional loneliness (Kesepian emosi)	2,3,7	4,15	5
	Social Loneliness (Kesepian social)	12,18,6,8,11,13,14	1,10,17, 19,20,9	13
	Total			18

G. Analisa Data

Hasil pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan komputer yaitu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) 21,00 for windows. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *korelasi product moment*, yang mana dapat

mengetahui hubungan antara dua buah variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio (Winarsunu, 2007) yaitu untuk mengetahui hubungan antara *nomophobia* dengan *loneliness* pada remaja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Demografis Subjek Penelitian

Karakteristik subjek dalam penelitian ini mencakup umur dan jenis kelamin, masing-masing kategori dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Subjek Berdasarkan Usia dan Jenis kelamin

Usia	Keterangan		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
16 tahun	7	0	7
17 tahun	13	69	82
18 tahun	11	0	11
Total	31	69	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian dalam hal ini adalah siswa SMA X berusia antara 17 tahun yaitu sebanyak 82 responden atau sebesar 82%. Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa jumlah subjek yaitu siswa SMA X yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 69 orang atau 69%, sedangkan subjek laki-laki berjumlah 31 orang atau sebesar 31%.

2. Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Penghitungan skor dalam penelitian ini dilakukan baik secara hipotetik maupun secara empirik. Berikut ini merupakan perbandingan skor hipotetik dan empirik pada masing-masing variabel.

Tabel 8
Perbandingan Skor Hipotetik dan Empirik Variabel *Nomophobia*

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
<i>Nomophobia</i>	Skor minimum	28	41
	Skor maksimum	140	113
	<i>Mean</i>	84	86,14
	Standar deviasi	18,67	11,283

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel *nomophobia* memiliki rata-rata hipotetik sebesar 28 dengan rata-rata empirik sebesar 84. Nilai minimum hipotetik pada *nomophobia* sebesar 28 dengan nilai empirik sebesar 41, nilai maksimum hipotetik adalah 140 sedangkan nilai maksimum empiriknya sebesar 113. Standar deviasi pada skor hipotetik variabel *nomophobia* sebesar 18,67 sedangkan data empirik menunjukkan standar deviasi senilai 11,283.

Tabel 9
Perbandingan Skor Hipotetik dan Empirik Variabel *Loneliness*

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
<i>Loneliness</i>	Skor minimum	18	18
	Skor maksimum	90	81
	<i>Mean</i>	54	37,18
	Standar deviasi	12	11,758

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa variabel *loneliness* memiliki rata-rata hipotetik sebesar 54 dengan rata-rata empirik sebesar 37,18. Nilai minimum hipotetik pada *loneliness* sebesar 18 dengan nilai empirik sebesar 18, nilai maksimum hipotetik adalah 90 sedangkan nilai maksimum empiriknya sebesar 81. Standar deviasi pada skor hipotetik variabel *loneliness* sebesar 12, sedangkan data empirik menunjukkan standar deviasi senilai 11,758. Setelah mendapatkan hasil dari skor hipotetik dan empirik pada masing-masing variabel penelitian, peneliti akan melakukan

kategorisasi subjek yang disusun sebuah norma berdasarkan jenjang nilai masing-masing subjek sesuai ketentuan berikut ini (Azwar, 2012):

Tabel 10

Ketentuan Kategorisasi Jenjang Bagi Subjek Penelitian

Kategori	Daerah Keputusan
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Tinggi	$(\mu + \sigma) \leq X$

Keterangan :

μ : Mean Hipotetik

σ : Standar Deviasi

X : Skor Subjek

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui nilai *mean* hipotetik dari skala *Nomophobia* adalah 84 dengan standar deviasi sebesar 18,67. Nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus norma seperti pada tabel 8.9, sehingga menghasilkan skor dengan masing-masing kategori yang terdapat pada Tabel 11

Tabel 11

Kategori Subjek Pada Skala *Nomophobia*

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
<i>Nomophobia</i>	$X < 65,33$	Rendah	3	3%
	$65,33 \leq X < 102,67$	Sedang	90	90%
	$102,67 \leq X$	Tinggi	7	7%
TOTAL			100	100%

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa kategori *nomophobia* paling banyak terdapat pada kategori sedang, yaitu sebesar 90%, dan kategori rendah sebesar 3%, dan sebanyak 7% masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 12
Kategori Subjek Pada Skala *Loneliness*

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
<i>Loneliness</i>	$X < 42$	Rendah	69	69%
	$42 \leq X < 66$	Sedang	29	29%
	$66 \leq X$	Tinggi	2	2%
Total			100	100%

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa *loneliness* paling banyak masuk dalam kategori rendah yaitu sebesar 69%, dan kategori tinggi sebesar 2%, sedangkan responden yang memiliki *loneliness* dengan kategori sedang yaitu sebanyak 29%.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisa data adalah menguji asumsi yang meliputi uji normalitas pengujian asumsi dan analisa data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*.

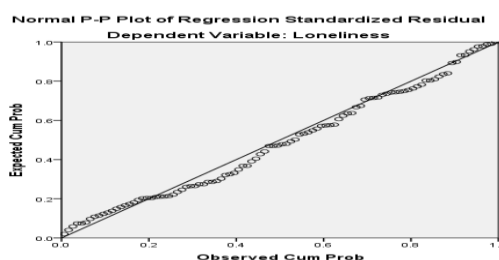
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas variabel *nomophobia* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13***One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Hasil Uji Normalitas)***

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	100
Kolmogorov – Sminov Z	0,703
Asymp. Sig (2-tailed)	0,706

Berdasarkan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 13 didapatkan nilai signifikan variabel *nomophobia* yang bernilai 0,706 signifikansi tersebut lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Asumsi normalitas telah terpenuhi dengan nilai signifikasi yang lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data *nomophobia* telah menyebar normal. Selain berdasarkan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* asumsi normalitas dapat juga dilihat berdasarkan *scatter plot* berikut:

**Gambar 2 *Scatter Plot Variabel Loneliness***

Berdasarkan gambar *scatter plot* pada gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik mendekati atau mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Linieritas

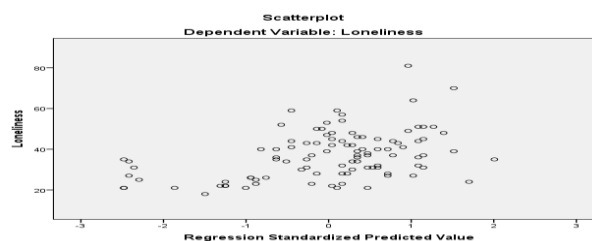
Pengujian asumsi klasik yang terakhir ialah pengujian asumsi linieritas, yakni dengan memperhatikan memperhatikan nilai signifikansi

dari *deviation of linierity*. Berikut hasil pengujian asumsi linieritas yang ditunjukkan pada tabel 14 berikut:

Tabel 14
Hasil Pengujian Linieritas

	df	F	Signifikansi
<i>Loneliness</i>	44	1,056	0,421
<i>*Nomophobia</i>			

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 14, diketahui bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan lebih besar dari nilai kritis yang digunakan, yakni 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil ini menjelaskan bahwa persamaan yang digunakan dalam penelitian ini lolos asumsi linieritas. Hasil uji asumsi linieritas dapat dilihat berdasarkan *scatter plot* berikut:



Gambar 3 Scatter Plot Variabel *Nomophobia*

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi memenuhi asumsi linieritas.

2. Uji Hipotesis

Uji asumsi yang telah terpenuhi memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Analisis

korelasi digunakan untuk mengenai hubungan *nomophobia* terhadap *loneliness* pada siswa SMA X, dari hasil penelitian yang telah diolah melalui program SPSS dengan menggunakan hasil analisis korelasi. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *nomophobia* dengan kesepian (*loneliness*). Adapun untuk mengetahui hasil analisis korelasi yang telah dilakukan maka secara lengkap dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15
Hasil Analisis Korelasi

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig
<i>Nomophobia</i>	0,432	0,000

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui nilai Koefisien korelasi (r) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel *Nomophobia* (X) dengan variabel *Loneliness* (Y) adalah sebesar 0,433 yang memiliki nilai korelasi positif sehingga apabila *Nomophobia* mengalami peningkatan maka *Loneliness* juga akan meningkat. Nilai koefisien sebesar 0,433 dapat dikatakan hubungan antara *Nomophobia* dengan variabel *Loneliness* masuk dalam kategori sedang (Sugiyono, 2008). Hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (5%) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Nomophobia* dengan variabel *Loneliness* sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *nomophobia* dengan kesepian (*loneliness*) pada remaja (Studi pada SMAN X). Hasil analisis menunjukkan bahwa *nomophobia* memiliki hubungan terhadap *loneliness*, hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima. Adanya hubungan yang positif menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan *nomophobia* maka *loneliness* akan mengalami peningkatan. Kondisi ini terjadi karena dengan adanya *nomophobia* sebagai salah satu penyebab *loneliness* memiliki definisi yakni perasaan tidak nyaman ketika seseorang memiliki kualitas hubungan sosial yang kurang bermakna sehingga dapat memicu muncul perasaan-perasaan negatif. Kondisi ini membutuhkan pengalihan untuk menghilangkan perasaan tidak nyaman tersebut dengan berbagai aktifitas yang cukup menyita waktu. *Loneliness* juga menjadi salah satu dampak yang ditimbulkan *nomophobia* seperti yang diungkapkan Yuwanto (2011) salah satu dampak negatif dari kecanduan telepon genggam adalah individu yang merasa terisolasi dari orang lain. Komunikasi yang terus dilakukan melalui telepon genggam berakibat pada berkurangnya keintiman secara fisik dan psikis.

Hubungan kedua variabel yakni antara *loneliness* dengan *nomophobia* telah dipaparkan sebelumnya bahwasannya terdapat korelasi diantara keduanya. Hasil dari korelasi dapat disimpulkan bahwasannya terdapat nilai signifikan sebesar $r = 0,432$ dan $p = 0.00$. Hal ini dapat diartikan bahwa *nomophobia* memiliki hubungan terhadap *Loneliness*. Jadi, hipotesis pada

penelitian ini diterima yakni terdapat hubungan antara *nomophobia* dengan kesepian (*loneliness*). Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *nomophobia* akan menyebabkan terjadinya *loneliness*. Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Misyaroh (2016) yang menunjukkan hubungan antara *loneliness* dengan *mobile phone addict*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayamiseba (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan Antara *Loneliness* Dan *Internet Addiction* Melalui Penggunaan Facebook Pada Remaja.

Hasil analisis dapat dikatehui bahwa *loneliness* masuk dalam kategori rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden tidak memiliki perasaan terasing ketika melakukan interaksi dan tidak mengalami kegelisahan ketika responden mengalami tidak adanya kedekatan dengan orang lain. Menurut Peplau, Sears, dan Taylor (2009) *loneliness* adalah perasaan kesepian individu, ketidaknyamanan subjektif individu rasakan ketika hubungan individu tersebut kurang erat. Perasaan kesendirian mungkin merupakan kondisi sementara yang dihasilkan dari sebuah perubahan dalam kehidupan sosial individu. *Loneliness* emosional disebabkan oleh tidak adanya hubungan keterikatan, isolasi sosial disebabkan oleh kegagalan untuk mengintegrasikan secara sosial. Menurut Russell (1996) *loneliness* merupakan adanya kepribadian dinamis dalam individu dari sistem psikofisik yang menentukan karakteristik perilaku dan berfikir, kemudian adanya keinginan individu pada kehidupan sosial dan kehidupan dilingkungannya, dan juga adanya *depression*, yang merupakan salah satu gangguan alam

perasaan yang ditandai dengan perasaan sedih, murung, tidak bersemangat, merasa tidak berharga, berpusat pada kegagalan.

Berdasarkan hasil analisis kategorisasi mengenai *nomophobia* dapat diketahui bahwa sebagian besar presentase responden masuk dalam kriteria sedang. Hasil analisis dapat dikatakan bahwa dengan adanya perkembangan *smartphone* yang semakin pesat ternyata tidak hanya menimbulkan efek positif untuk masyarakat, tetapi juga salah satu dampak negatif yaitu mengenai *nomophobia*. *Nomophobia* didefinisikan sebagai ketakutan berlebihan saat tidak menggunakan telepon genggam dan menyebabkan ketidaknyamanan fisik maupun psikologis, menyebabkan kecemasan dan/atau kegelisahan (Bragazi dan Puente, 2014). Jadi *nomophobia* menunjukkan adanya dampak negatif terkait dengan kecemasan atau kegelisahan karena penggunaan telepon genggam yang terlalu berlebihan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini belum memiliki bukti secara empiris keterkaitan antara *nomophobia* dengan *loneliness*. Berdasarkan keterbatasan tersebut maka hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk penelitian dengan menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dan subyek yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara *nomophobia* dengan kesepian (*loneliness*) pada remaja (Studi pada SMAN X), artinya bahwa dengan semakin meningkatnya *nomophobia* maka kesepian (*loneliness*) pada remaja akan mengalami peningkatan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka diajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Praktis
 - a. Dalam upaya untuk memberikan dukungan terjadinya *nomophobia* maka diharapkan untuk melakukan pembatasan penggunaan *handphone* sehingga dampak negatif dalam penggunaan media tersebut dapat diminimalkan.
 - b. Diharapkan siswa SMAN X berupaya untuk melakukan atau memperbanyak interaksi sosial secara langsung dengan siswa lain. Bentuk interaksi yang dilakukan yaitu dengan lebih mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler disekolah sebagai upaya untuk mendukung aktivitas interaksi secara langsung antar siswa.

2. Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan untuk menyempurnakannya yaitu dengan menggunakan variabel terkait dengan terjadinya *loneliness* pada siswa dan menggunakan alat analisis yang berbeda dengan harapan penelitian ini dapat lebih berkembang, misalnya dengan mencari pengaruh *nomophobia* terhadap kesepian (*loneliness*) yaitu menggunakan analisis regresi.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic And Statistical Manual of Mental Disorder Edition "DSM-5"*. Washinton DC: American Psychiatric Publishing. Washinton DC
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Atikah, A. F.S. (2015). Hubungan Antara Kecenderungan Kontrol Diri Terhadap Kecenderungan *Nomophobia* Pada Mahasiswa
- Ayamiseba, I.S., (2016), *Hubungan Antara Loneliness dan Internet Addiction Melalui Pengguna An Facebook Pada Remaja* , Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Baron & Byrne. (2000). *Social Psychology*. (9th Edition).Massachusetts: A Pearson Education Company.
- Bhise, A T., Dr. Ghatule, A. Archana & Ghatule. A. P. (2014). *Studyof Mobile Addiction Among Students w.r.t Gender and Education*.
- Bragazzi, N. L., Puente, G. D. (2014). A Proposal for Including *Nomophobia* In The New DSM-V. *Dovepress; Psychological Researchand Behavior Management*: Genoa, Italy.
- Brehm, S. S. (2002). *Intimate Relationship* 2nd Edition. New York: McGraw-Hill.
- Dayakisni, T & Hudaniah. (2009). Psikologi Sosial, Yogyakarta: UMM Press
- De Jong. (2002). A review of loneliness: Concept and definitions, determinants and consequences. *Reviews in Clinical Gerontology*, 8, 73-80
- Djarwanto, P.S, dan Subagyo, P. (2005). Statistik Induktif. Edisi Kelima. Yogyakarta : BPFE

- Elvira, R. & Martina, M. (2014) Smartphone Addiction Dengan Kecenderungan Nomophobia Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, *Jurnal Ilmiah Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala*
- Hapsari, A., & Ariana, A.D. (2015). Hubungan antara kesepian dan kecenderungan kecanduan internet pada remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(3), Desember 2015
- Indian Journal of Research in Management, Business and Social Sciences Vol. 2 Issue 1(A).
- Joko S., P. (2006). Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.
- Jones, M.G. & Harmon, S.W. (1999). *The five levels of web use in education : Factors to considers in planning an online course. Educational Technology.*
- Kartono, K. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmad, A. (2014) Proyeksi Jumlah Pelanggan Telepon Bergerak Seluler di Indonesia Projection of the Number of Cellular Mobile Telephone Subscribers in Indonesia, *Buletin Pos dan Telekomunikasi*, Vol.12 No. 2 Juni 2014 : 151 – 166
- Kerlinger, (2007). Asas-Asas Penelitian *Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- King, Adhikari, Barrington & Martinez, (2014). *Effectiveness of three bulking agents or wood waste composting*. Waste Manage. 29, 197–203
- Kriyantono, R. (2007). Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Realation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Kencana.
- Leung DYM, 2007, *Eichenfield FL, Bogunie wicz M. Atopic Dermatitis*. In : Wolf K, Go ldsmith LA, Katz SI, et al, editors. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine 7 thed . NewYork Mc Graw Hill; 2008 p146-158
- Matondang, June C. (1991). *Perasaan Loneliness pada Pria dan Wanita Lajang*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Mayasari, L. (2012). Tidak Bisa Jauh dari Ponsel? Anda Mungkin Menderita Nomophobia. Diunduh pada 14 Oktober 2017 dari Detik Health:

<http://health.detik.com/read/2012/09/21/175751/2030251/763/tidak-bisa-jauh-dari-ponsel-anda-mungkin-menderita-nomophobia>.

Misyaroh, DA. (2016) Hubungan Antara Loneliness Dengan Mobile *Phone Addict* Pada Mahasiswa Universitas Negeri di Kota Malang

Monks, F.J., Knoers, A.M.P & Hadinoto S.R. (2001). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Musfirowati, H. (2014) Fenomena *Phubbing* Di Era Milenia (Ketergantungan Seseorang Pada Smartphone Terhadap Lingkungannya), *JURNAL INTERAKSI*, Vol. 4 No. 1, Januari 2015 : 42 – 51

Myers G, D. (1999). *Psikologi Sosial* , Jakarta : Penerbit Salemba Humanika.

Nastria, F. S (2016). Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Ketergantungan Mahasiswa Pada *Smartphone* (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung

Prasetyo, A & Ariana, A, D. (2016). Hubungan antara The Big Five Personality dengan Nomophobia pada Wanita Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Kinis dan Kesehatan Mental*, Vol 5 No. 1

Peplau, L.A., Sears, D.O. Taylor, E.S. (2012). *Social Psychology*. New Delhi: Prentice-Hall International, Inc.

Peplau, L. A., & Perlman, D. (2014). *Loneliness: A Source Book of Current Theory, Research, and Therapy*. New York: John Wiley and Sons

Peplau, L. A., & Perlman, D. (2006). *Loneliness: A Sourcebook of Current Theory Research And Therapy*. New York: John Wiley dan Sons.

Perlman. B. C. (2002). *Intimate Relationship* 3rd edition. USA : McGraw-Hill, Co

Phares, J. (1992). *Locus of Control in Personality*, New Jersey, General Learning Press.

Regita, B.P, (2016) Efektivitas Iklan Televisi PtTelkomselVersi Slogan “Paling Indonesia” Dalam Upaya Peningkatan Minat Beli Masyarakat (Studi

Kasus Di Kelurahan Selili, Samarinda), *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 4, Nomor 4, 2016: 254-266

Reza. (2015). *Makin Banyak Remaja di Asia yang Kecanduan Smartphone*. Diunduh dari Liputan 6.com tanggal 14 Oktober 2017.

Rumini. S. & Sundari. S. (2004), *Perkembangan Anak dan Remaja*,. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Saks, M. & Krupat, E. (1998). *Social Psychology and Its Application*. New York: Harper & Row Publisher

Santrock, J. W. (2002). *Perkembangan masa hidup : lifespan development*. Jilid II.(5nded.).Jakarta: Erlangga.

Sarlito, W.S. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali

Sears, D.O., Freedman, J. L., &Peplau, L. A. (2006). Psikologi Sosial jilid 2.Alih Bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.

Taylor, P. & Sears. (2009). *Social Psychology 10th Ed*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau & David O. Sears. (2014). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Weiten, W. & Lloyd, M.A. (2006). *Psychology Applied Modern Life: Adjustment In The 21stCentury*. (8thEd.). California: Thomson Higher Education

Winarsunu, T. (2007). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang

Yildirim N., Ulusoy M. F., Bodur H. (2014). The effect of heat application on pain, stiffness, physical function and quality of life in patients with knee oateoarthritis.*Journal of Clinical Nursing*. 19, 1113–1120

Yuwanto, L. (2011). *Mobile Phone Addict*. Surabaya: Putra Media Nusantara.

BLUE PRINT *NOMOPHOBIA*

Variabel	Dimensi	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Nomophobia</i>	Tidak mampu berkomunikasi langsung	2,4, 6,8,10,12	1, 3,5,7,9,11
	Hilangnya Keterhubungan	14,16,18,20,22	13,15,17,19,21
	Tidak Mampu Mengakses Informasi	24,26,28,30,32,34,36	23,25,27,29,31,33,35
	Menggantungkan Kenyamanan	38,40,42,44,46,48,50	37,39,41, 43,45,47,49 .

BLUE PRINT *Loneliness*

Variabel	Dimensi	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Loneliness	Emotional loneliness (Kesepian emosi)	2,3,7	4,15, 16
	Social Loneliness (Kesepian social)	12,18,6,8,11,13,14	1,10,17, 5 ,19,20,9

BLUE PRINT *NOMOPHOBIA*

Variabel	Aspek	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Nomophobia</i>	Tidak mampu berkomunikasi langsung	2. Saya tetap merasakan kenyamanan meskipun tidak melakukan akses informasi melalui smartphone.	1. Saya akan merasa tidak nyaman jika tidak dapat mengakses informasi melalui smartphone yang saya miliki.
		4. Saya sudah terbiasa dengan tidak menggunakan akses informasi melalui smartphone	3. Saya akan merasa kesal jika saya tidak dapat mengakses informasi dari smartphone saya seperti yang sering saya lakukan?
		6. Saya tidak merasa terganggu apabila terjadi gangguan akses informasi karena adanya gangguan cuaca.	5. Apabila terjadi gangguan seperti cuaca menjadikan saya tidak dapat mengakses informasi maka saya merasa terganggu atau kebingungan.
		8. Rutinitas saya tidak selalu menggunakan smartphone.	7. Saya akan merasa terganggu jika saya tidak dapat menggunakan smartphone sesuai dengan kemampuan seperti setiap hari yang saya lakukan.
		10. Adanya gangguan akses informasi karena adanya kehabisan baterai tidak menjadikan saya merasakan adanya kepanikan.	9. Apabila terjadi kehabisan baterai di smartphone saya akan membuat saya merasa kebingungan?
		12. Kehabisan pulsa bukan menjadikan saya mengalami kepanikan.	11. Apabila terjadi pulsa habis maka saya akan merasa panik.
	Hilangnya Keterhubungan	14. Saya tidak akan mencari sinyal di area bebas Wi-Fi ketika jaringan tidak terhubung	13. Ketika saya berada di area bebas Wi-Fi, jika saya tidak memiliki

		ke Wi-Fi.	sinyal data atau tidak dapat terhubung ke Wi-Fi, maka saya selalu berusaha untuk mendapatkan sinyal tersebut.
		16. Saya tidak merasakan adanya ketergantungan dengan smartphone saya	15 Apabila saya tidak dapat menggunakan smartphone saya, maka saya merasakan seperti berada suatu tempat yang membuat saya kebingungan.
		18 Saya akan mengecek smartphone saya hanya sekali waktu.	17 Saya selalu berkeinginan untuk memeriksa smartphone saya setiap saat?
		20 Saya akan merasa cemas karena saya tidak bisa langsung berkomunikasi dengan keluarga atau rekan saya.	19 Saya tidak selalu intens melakukan komunikasi dengan keluarga.
		22 Saya selalu merasa khawatir apabila keluarga atau rekan saya tidak bisa menghubungi saya,	21 Saya sudah terbiasa apabila keluarga atau rekan saya tidak bisa menghubungi saya.
	Tidak Mampu Mengakses Informasi	24 Saya sudah terbiasa dengan kondisi apabila tidak dapat menerima pesan teks dan panggilan.	23 Saya akan merasa merasa tidak nyaman karena saya tidak dapat menerima pesan teks dan panggilan.
		26 Saya akan cemas karena saya tidak dapat tetap berhubungan dengan keluarga atau rekan saya.	25 Saya merasa terbiasa apabila tidak dapat berhubungan dengan keluarga atau rekan saya
		28 Kenyamanan saya tidak terganggu apabila ada seseorang telah mencoba untuk mengajak	27 Saya akan merasa tidak nyaman ketika ada seseorang telah mencoba untuk

		komunikasi namun tidak berhasil.	mengajak komunikasi namun tidak berhasil.
		30 Saya merasa terbiasa apabila komunikasi yang saya lakukan terganggu.	29 Saya akan merasa cemas karena koneksi smartphone saya bermasalah sehingga mengganggu komunikasi yang saya lakukan.
		32 Saya tidak mempermasalah ketika aktivitas online saya terganggu.	31 Saya akan merasa tidak nyaman karena aktivitas online saya terganggu
		34 Perkembangan media sosial dan jaringan online yang terjadi selama ini hanya tidak terlalu saya pedulikan.	33 Saya akan merasa tidak nyaman karena saya tidak dapat selalu mengikuti perkembangan media sosial dan jaringan online yang seperti saya lakukan selama ini.
		36 Saya merasa frustrasi ketika koneksi dan jaringan online saya bermasalah .	35 Saya akan merasa kecewa apabila koneksi dan jaringan online saya bermasalah sehingga aktivitas update online saya terganggu.
	Menggantikan Kenyamanan	38 Saya tidak merasa kebingungan karena saya tidak bisa mengecek pesan sosial media saya	37 Saya akan merasa cemas karena saya tidak bisa mengecek pesan sosial media saya.
		40 Saya terbiasa untuk tidak menggunakan smartphone meskipun hanya sehari.	39 Saya akan merasa aneh karena saya tidak menggunakan smartphone meskipun hanya sehari.
		42 Ketika aktivitas online yang saya lakukan tidak	41 Saya merasakan kebingungan apabila

		dapat dilakukan sesuai dengan harapan saya maka tidak mengganggu aktivitas saya.	aktivitas online yang saya lakukan tidak dapat dilakukan sesuai dengan harapan?
		44 Saya terbiasa melaksanakan aktivitas tanpa adanya dukungan dari smartphome yang saya miliki.	43 Saya tidak dapat melaksanakan aktivitas tanpa adanya dukungan dari smartphome yang saya miliki?
		46 Saya tidak terlalu memperdulikan akses internet yang terbaik untuk melakukan aktivitas online saya.	45 Saya salalu berusaha untuk mendapatkan akses terbaik dari aktivitas online yang saya lakukan.
		48 Saya tidak terlalu memperdulikan apabila terdapat seseorang yang mengganggu aktivitas <i>online</i> saya	47 Saya akan merasa terganggu apabila terdapat seseorang yang mengganggu aktivitas <i>online</i> saya.
		50 Ketika terjadi gangguan jaringan <i>online</i> yang saya digunakan untuk sarana online saya merasa terbiasa saja.	49 Saya akan marah apabila terjadi gangguan jaringan <i>online</i> yang saya digunakan untuk sarana online.

SKALA PENELITIAN PSIKOLOGI

No :



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2017**



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb, Salam Sejahtera, perkenalkan kami mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang yang sedang melaksanakan penelitian skripsi. Pada kesempatan ini kami mohon kesediaan teman-teman sekalian untuk berpartisipasi dengan mengisi kuisisioner ini.

Seluruh informasi yang teman-teman berikan dalam kuisisioner ini bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian skripsi. Oleh karena itu, diharapkan teman-teman menjawab setiap pernyataan dengan jujur dan apa adanya.

Dalam penelitian ini tidak ada jawaban benar atau salah, jawaban yang teman-teman pilih adalah jawaban yang menggambarkan keadaan teman-teman saat ini, sehingga besar harapan saya selaku peneliti agar teman-teman dapat mengisi kuisisioner ini dengan sungguh-sungguh dan jujur,

Atas kerjasama dan waktu yang diluangkan untuk mengisi kuisisioner penelitian ini, kami ucapkan banyak terima kasih.

Malang, 03 Agustus 2017



BIODATA PARTISIPAN

Nama : _____

Kelas/ No.absen : _____

Jenis Kelamin : L / P *) Lingkari salah satu.

Usia : _____

Alamat E-mail/ No Hp : _____

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti : _____

Kegiatan yang diikuti diluar sekolah : _____

*) Semua data dari partisipan akan **dirahasiakan oleh peneliti**



PETUNJUK PENGISIAN

Pada halaman selanjutnya terdapat pernyataan terkait dengan *relational mobility*. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan baik. Teman -Teman diminta untuk menganalisis apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri Teman -Teman atau tidak. Apabila pernyataan tersebut sesuai dengan diri Teman -Teman, maka Teman -Teman diminta untuk memberikan tanda centang (V) pada pernyataan yang anda rasa sesuai dengan diri anda.

Adapun pilihan jawaban tersebut terdiri dari :

STS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Teman -Teman

TS : Bila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri Teman -Teman

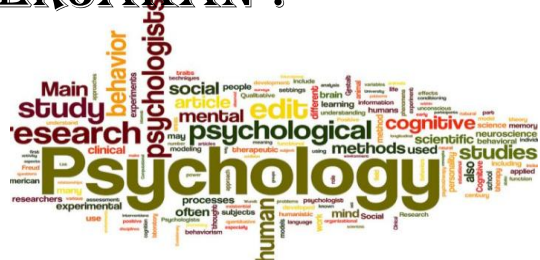
N : Bila pernyataan tersebut **Netral** dengan diri Teman -Teman

S : Bila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan diri Teman -Teman

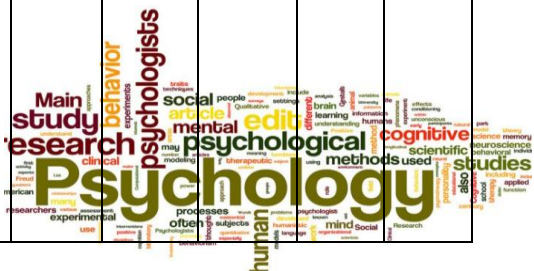
SS : Bila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri Teman -Teman.

Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilih lah jawaban yang paling sesuai dengan diri Teman – Teman karena tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah.

SELAMAT MENGERJAKAN !



NO	Pernyataan	Respon Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya akan merasa tidak nyaman jika tidak dapat mengakses informasi melalui smartphone yang saya miliki.					
2	Saya tetap merasakan kenyamanan meskipun tidak melakukan akses informasi melalui smartphone.					
3	Saya sudah terbiasa dengan tidak menggunakan akses informasi melalui smartphone.					
4	Apabila terjadi gangguan seperti cuaca menjadikan saya tidak dapat mengakses informasi maka saya merasa terganggu atau kebingungan .					
5	Apabila terjadi kehabisan baterai di smartphone saya akan membuat saya merasa kebingungan.					
6	Apabila terjadi pulsa habis maka saya akan merasa panik.					
7	Ketika saya berada di area bebas Wi-Fi, jika saya tidak memiliki sinyal data atau tidak dapat terhubung ke Wi-Fi, maka saya selalu berusaha untuk mendapatkan sinyal tersebut.					



8	Apabila saya tidak dapat menggunakan smartphone saya, maka saya merasakan seperti berada suatu tempat yang membuat saya kebingunan .					
9	Saya selalu berkeinginan untuk memeriksa smartphone saya setiap saat.					
10	Saya tidak selalu intens melakukan komunikasi dengan keluarga					
11	Saya akan merasa cemas karena saya tidak bisa langsung berkomunikasi dengan keluarga atau rekan saya.					
12	Saya sudah terbiasa apabila keluarga atau rekan saya tidak bisa menghubungi saya.					
13	Saya selalu merasa khawatir apabila keluarga atau rekan saya tidak bisa menghubungi saya					
14	Saya akan merasa merasa tidak nyaman karena saya tidak dapat menerima pesan teks dan panggilan.					
15	Saya merasa terbiasa apabila tidak dapat berhubungan dengan keluarga atau rekan saya					
16	Saya akan cemas karena saya tidak dapat tetap berhubungan dengan keluarga atau rekan saya.					
17	Saya akan merasa tidak nyaman ketika ada seseorang telah mencoba untuk mengajak komunikasi namun tidak berhasil.					

27	Saya selalu berusaha untuk mendapatkan akses terbaik dari aktivitas online yang saya lakukan.					
28	Saya akan merasa terganggu apabila terdapat seseorang yang mengganggu aktivitas <i>online</i> saya.					
29	Saya suka melakukan banyak hal sendirian.					
30	Saya selalu berusaha tidak interaksi dengan orang lain.					
31	Saya merasa sulit untuk mengikuti keinginan orang lain.					
32	Saya tidak memiliki teman untuk diajak berbicara.					
33	Saya kurang memiliki sahabat.					
34	Saya merasa tidak ada seorangpun yang memahami saya.					
35	Saya selalu menunggu seseorang untuk menghubungi saya.					
36	Saya kesulitan untuk mendapatkan seseorang untuk diajak curhat.					
37	Saya sulit dekat dengan seseorang .					
38	Saya sulit untuk menceritakan ide saya kepada teman.					
39	Saya merasa ditinggalkan.					

40	Saya merasa benar-benar sendiri .					
41	Saya kesulitan untuk melakukan interaksi dengan lingkungan.					
42	Hubungan sosial saya dengan lingkungan kurang baik.					
43	Tidak ada yang tahu mengenai diri saya.					
44	Saya merasa dikucilkan di lingkungan.					
45	Saya merasa kesusahan mencari teman.					
46	Saya merasa sendiri meskipun hidup dilingkungan sekitar saya.					

Terima Kasih Atas Partisipasi Anda 😊



No.	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15
1	3	3	3	3	4	4	5	2	3	1	5	2	5	3	2
2	4	3	2	4	4	5	4	4	5	2	5	3	3	3	3
3	3	1	3	4	4	2	3	3	4	4	2	2	4	4	1
4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2
5	4	3	2	5	3	3	4	1	2	1	3	1	4	4	1
6	4	1	1	4	2	4	4	3	4	5	5	2	4	5	3
7	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	3	1	3
8	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	4	3	3	3	2
9	4	3	2	3	4	3	5	2	4	3	2	3	4	3	2
10	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	1	2
11	4	4	2	3	4	2	2	2	2	3	4	3	4	4	1
12	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2
13	3	3	2	2	2	1	2	1	3	1	5	2	2	1	1
14	3	3	2	4	2	3	4	2	2	1	2	3	2	2	2
15	4	3	2	4	2	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3
16	3	4	2	2	3	3	2	2	3	1	4	2	5	3	1
17	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2
18	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3
19	3	4	2	3	2	2	4	2	3	4	4	2	5	3	1
20	4	3	2	3	3	4	4	4	3	1	4	2	4	4	2
21	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	4
22	3	4	2	4	2	4	5	3	2	2	4	3	4	3	2
23	4	3	2	3	3	3	4	3	4	1	4	1	4	3	2
24	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	3
25	4	3	2	5	4	3	4	4	4	3	5	3	4	5	2
26	1	5	2	1	3	1	3	2	3	2	5	1	5	3	1
27	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	3	2
28	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	2	4	3	2
29	3	2	2	4	3	2	3	2	4	3	4	2	4	1	2
30	4	3	3	2	2	2	4	2	4	4	3	2	5	3	2
31	5	2	1	5	4	3	3	3	5	3	5	3	5	5	1
32	4	2	2	4	3	3	4	4	4	1	3	2	4	4	2
33	3	3	3	1	3	4	4	2	3	2	4	2	4	4	2
34	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2
35	4	4	2	1	3	2	3	1	2	2	4	3	3	3	2
36	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	3	2	4	2	1
37	3	4	2	2	3	3	4	1	2	3	4	2	5	3	1
38	3	4	2	4	4	2	5	2	3	2	4	2	4	4	1
39	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	4	3	3
40	1	2	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1
41	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2
42	3	4	2	4	4	3	5	3	3	1	5	1	5	3	1
43	4	4	2	3	3	4	4	3	2	1	5	2	5	4	2
44	4	2	2	3	4	4	5	4	3	3	3	4	4	3	3
45	2	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	3	2
46	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	5	2
47	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3
48	4	2	2	5	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	2

49	3	3	2	3	2	1	3	4	3	1	4	1	5	5	1
50	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2
51	4	2	2	4	3	3	5	3	4	3	3	3	3	5	3
52	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4
53	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	1	2
54	5	2	1	2	2	2	5	1	4	1	5	1	1	3	1
55	3	4	2	1	2	1	2	1	3	4	5	3	1	2	2
56	4	3	3	4	5	3	3	3	2	3	4	1	4	1	2
57	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2
58	3	3	3	4	3	2	4	2	4	3	2	5	2	2	5
59	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	5	2	5	4	1
60	1	1	2	3	3	3	3	1	1	3	4	2	5	3	2
61	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	2
62	5	2	2	2	2	1	4	2	4	1	5	1	4	2	1
63	4	4	2	3	4	4	5	3	3	2	4	2	5	4	2
64	4	4	1	3	4	3	5	3	4	4	4	1	5	4	2
65	3	4	2	4	4	4	4	4	3	1	5	1	5	5	1
66	4	3	2	5	4	4	3	3	4	3	3	2	4	5	2
67	3	2	2	4	3	4	2	2	4	1	5	1	5	1	5
68	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	4	3	3
69	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3
70	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	5	3	2
71	2	4	4	3	2	2	3	1	2	1	4	2	4	4	1
72	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	2
73	2	2	4	2	3	4	1	2	3	2	5	1	5	4	1
74	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	1	5	3	1
75	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	5	2	4	4	2
76	2	3	2	2	2	1	3	2	3	1	4	2	3	4	3
77	3	3	2	3	3	2	4	1	2	1	5	1	5	3	1
78	3	2	3	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	5	1
79	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2
80	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	3	2
81	4	3	3	4	3	2	3	2	1	3	3	2	4	3	2
82	3	2	3	2	4	2	4	1	3	1	5	1	4	3	2
83	4	2	1	5	5	3	2	4	5	1	5	2	4	4	2
84	5	3	2	3	4	3	5	5	5	3	3	3	2	3	1
85	3	4	3	3	3	3	3	2	2	5	5	1	4	3	2
86	3	5	3	2	2	2	3	2	3	1	5	2	4	2	1
87	4	5	5	3	5	3	4	3	3	1	5	1	5	5	1
88	5	2	1	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	5	3
89	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	1
90	3	2	1	3	4	3	5	2	5	3	4	5	2	1	1
91	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2
92	5	1	1	4	4	5	4	4	5	3	3	3	3	3	3
93	1	3	2	3	4	3	4	3	5	2	4	2	4	5	2
94	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	4	2
95	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	1
96	5	3	4	1	1	1	1	1	3	1	5	1	5	1	1
97	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	2	4	4	2
98	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	4	1	3

99	5	1	1	3	3	3	3	2	5	2	5	1	4	3	1
100	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	5	3	3

X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X
2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	3	97
4	4	5	5	4	4	4	2	3	5	3	5	3	105
3	3	4	3	3	3	4	2	1	4	3	4	4	85
4	4	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	81
4	2	5	4	3	2	1	2	3	3	3	3	2	78
4	4	5	4	3	5	4	5	5	5	2	4	4	105
3	4	4	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	65
4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	83
3	4	3	4	3	3	1	1	3	3	4	4	3	86
3	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	86
4	4	4	4	2	2	3	2	4	2	4	4	3	86
3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	81
5	3	3	2	3	2	1	3	3	3	4	4	3	70
4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	83
4	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	84
5	3	3	4	2	2	1	3	3	3	4	3	2	78
2	2	4	4	4	4	1	1	1	2	3	3	3	77
3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	98
4	4	4	5	1	5	4	4	1	2	3	5	3	89
4	2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	3	88
2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	4	4	4	85
3	4	4	3	4	2	2	3	4	2	4	2	2	86
4	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	84
3	5	4	3	3	3	1	2	3	4	3	3	4	80
4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	2	5	5	113
5	3	4	5	3	4	1	3	5	3	4	5	4	87
3	2	4	4	3	3	4	2	2	3	5	3	4	88
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	93
4	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	5	4	83
2	4	3	4	4	4	3	2	2	2	4	3	4	86
4	4	5	5	3	5	5	4	4	5	2	5	4	108
3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	3	88
4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	87
4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	95
4	4	3	3	1	3	1	2	3	3	4	3	2	75
4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	5	3	71
4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	86
4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	5	90
4	4	4	2	3	2	2	2	2	3	4	4	2	80
2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	41
3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	3	4	3	79
5	4	4	4	5	4	5	2	1	4	2	5	4	96
4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	92
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	5	3	98
4	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	85
4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	2	81
3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	101
4	3	5	5	4	5	4	2	4	4	3	4	3	103

5	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	89
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	92
3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	97
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	105
3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	85
5	3	4	3	5	4	4	3	5	4	1	3	3	83
4	3	3	4	3	4	5	2	3	3	4	4	5	83
4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	90
3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	76
2	2	2	2	2	1	1	1	3	3	4	2	1	73
1	2	4	4	3	4	5	3	5	5	3	5	5	98
3	3	3	3	4	3	2	3	1	2	3	3	3	73
3	4	5	3	4	3	3	3	2	2	3	5	3	89
4	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	68
5	3	4	4	4	4	4	3	5	4	2	4	4	101
5	5	3	3	2	2	5	5	3	3	3	3	3	96
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	3	4	100
3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	98
5	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	1	1	82
4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	5	3	3	76
4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	89
3	4	3	5	2	3	2	3	2	3	2	4	3	78
4	4	3	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	73
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	93
1	4	4	4	4	3	1	1	3	1	2	2	1	72
2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	79
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	90
3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	77
5	3	4	4	3	3	3	5	5	3	5	5	3	90
5	4	3	4	4	5	4	3	4	3	3	5	4	99
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	76
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	70
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	80
3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	4	3	3	81
4	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	4	3	92
1	3	5	4	5	5	4	3	5	4	3	4	3	99
4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	88
5	3	4	3	3	2	1	4	1	2	4	3	2	77
5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	2	102
4	5	4	5	5	5	2	2	5	4	3	4	5	99
4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	67
3	2	3	4	2	5	3	2	4	2	3	4	2	83
3	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	82
3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	103
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	94
4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	92
5	5	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	83
5	3	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	59
3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	4	4	85
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	81

5	3	5	3	2	3	1	3	2	2	4	4	3	82
5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	99

A. Data Empirik Variabel Nomophobia

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nomophobia	100	41	113	86.14	11.283
Valid N (listwise)	100				

B. Data Empirik Variabel Loneliness

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Loneliness	100	18	81	37.18	11.758
Valid N (listwise)	100				

C. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.60476042
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.703
Asymp. Sig. (2-tailed)		.706

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

D. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Loneliness * Nomophobia	(Combined)		7702.977	45	171.177	1.545	.063
	Between	Linearity	2553.127	1	2553.127	23.040	.000
	Groups	Deviation from Linearity	5149.850	44	117.042	1.056	.421
	Within Groups		5983.783	54	110.811		
	Total		13686.760	99			

E. Uji Hipotesis

Correlations

		Nomophobia	Loneliness
Nomophobia	Pearson Correlation	1	.432**
	Sig. (2-tailed)		.000
	Sum of Squares and Cross-products	26194.440	8177.880
	Covariance	264.590	82.605
	N	100	100
Loneliness	Pearson Correlation	.432**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	8177.880	13686.760
	Covariance	82.605	138.250
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia

Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038

Website : www.fisip.ub.ac.id, <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : fisip@ub.ac.id, psikologi@ub.ac.id

BORANG
SKRIPSI
No. 011

PEMBUATAN SURAT IJIN PENELITIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, setelah melakukan konsultasi dan sudah melaksanakan seminar proposal serta sudah memperoleh persetujuan dari Dosen Pembimbing Skripsi, dengan ini mohon untuk dibuatkan Surat Ijin Penelitian Skripsi atas:

NAMA : Yonathan Andry Prasetyo
NIM : 135120307111038
ALAMAT : Dusun Karangjati Desa Jatianom RT:4/ RW:7 no 170A
TELP : 088803210360
JENIS KELAMIN : Laki-Laki
JUR./PEMINATAN : Psikologi Perkembangan
TUJUAN : Penyebaran skala untuk memperoleh data
KEPADA : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasuruan
LOKASI PENELITIAN(INST): SMA Negeri 1 Pandaan
ALAMAT :Jalan Panglima Sudirman No 54, Purworejo, Pasuruan, Jawa Timur 67115
JUDUL SKRIPSI :Hubungan Antara Nomophobia Dengan Kesepian
(*Loneliness*) pada Remaja (Studi Pada SMAN I Pandaan Pasuruan)

Malang, 30 Agustus 2017

Pemohon,

Yonathan Andry Prasetyo

NIM. 135120307111038

Mengetahui/Menyetujui:

Dosen Pembimbing,

Nur Hasanah, S.Psi, M.Si

NIP. 197404022008012012



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN PSIKOLOGI

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia

Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038

Website : www.fisip.ub.ac.id, <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : fisip@ub.ac.id, psikologi@ub.ac.id

SKRIPSI-A-003

KARTU KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yonathan Andry Prasetyo
NIM : 135120307111038

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing Skripsi
1	Senin 10-04-2017	Bab 1	
2	Kamis 20-04-2017	Bab 2	
3	Kamis 27-04-2017	Bab 2	
4	Jumat 12-05-2017	Bab 2	
5	18-05-2017	Bab 3	
6	22-05-2017	Bab 3	
7	08-06-2017	Sempro	
8	08 15-06-2017	Revisi Setelah Sempro	
9	Senin 30-07-2017	Revisi Setelah Sempro	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi

Nur Hasanah S.Psi., M.Si
NIP/NIK. 197404022008012012



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN PSIKOLOGI

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia

Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038

Website : www.fisip.ub.ac.id, <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : fisip@ub.ac.id, psikologi@ub.ac.id

SKRIPSI-A-003

KARTU KENDALI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yonathan Andry Prasetyo
NIM : 135120307111038

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing Skripsi
10	Selasa 22-08-2017	Bab 4	
11	Rabu 04-10-2017	Bab 4 + Bab 5	
12	Jumat 06-10-2017	Bab 4 + Bab 5	

Mengetahui,
Dosen Pembimbing Skripsi

Nur Hasanah S.Psi., M.Si
NIP/NIK. 197404022008012012



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN PSIKOLOGI

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia

Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038

Website : www.fisip.ub.ac.id, <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : fisip@ub.ac.id, psikologi@ub.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini, Senin tanggal 30 bulan Oktober tahun 2017, pukul:
12.00 s/d 15.00, bertempat di 8.3.1

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Malang telah menyelenggarakan **Ujian Skripsi** atas mahasiswa:

Nama : Yonathan Andry Prasetyo
NIM : 135120307111038
Jurusan : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Antara Nomophobia dengan Kesepian (Loneliness) pada Remaja (Studi pada SMAN 1 Pandaan Pasuruan)

yang dinyatakan:

Lulus / Tidak Lulus *)

*) Revisi dilaksanakan selama : 2 bulan

Malang, 30 Oktober 2017

Sidang Majelis Penguji,

Nama:

Tanda tangan:

1. Nur Hasanah, S.Psi., M.Si

Pembimbing dan Ketua Majelis Sidang Penguji

2. Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T

Ketua Penguji

3. Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi

Anggota Penguji

Keterangan : dibawa oleh dosen

*) Coret yang tidak perlu.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN PSIKOLOGI

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia

Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038

Website : www.fisip.ub.ac.id, <http://www.psikologi.ub.ac.id>, Email : fisip@ub.ac.id, psikologi@ub.ac.id

Malang, 24 Oktober 2017

UNDANGAN
PELAKSANAAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua Penguji

di Malang

Mengharap dengan hormat kehadiran Bapak/Ibu untuk menguji Skripsi atas mahasiswa :

Nama : Yonathan Andry Prasetyo

NIM : 135120307111038

Jurusan/Prodi : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Antara Nomophobia dengan Kesepian (Loneliness) pada Remaja (Studi pada SMAN 1 Pandaan Pasuruan)

Sehubungan hal di atas, dimohon kehadiran Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi pada :

Hari/tanggal : Senin / 30 Oktober 2017

Pukul : 13.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian 3.1 Gedung Prof. Yogi Sugito Lt. 3

Adapun Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi

1. **Nur Hasanah, S.Psi., M.Si**
Pembimbing dan Ketua Majelis Sidang Penguji
2. **Dr. Lusy Asa Akhrani, S.Psi., M.Psi.T**
Ketua Penguji
3. **Yunita Kurniawati, S.Psi., M.Psi**
Anggota Penguji

Demikian permohonan ini atas kesediaan dan kehadirannya disampaikan terima kasih.

Ketua Program Studi S1 Psikologi,

Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D
NIP. 197608232008122002

Tembusan Kpd. Yth,

1. Tim Penguji
2. Arsip



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia

Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038

Website : www.fisip.ub.ac.id

Email : fisip@ub.ac.id

Malang, 29 AUG 2017

Nomor : 3723 /UN10.F11.05.01/AK/2017
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth :
Siswa SMA Negeri 1 Pandaan
Jl. Dr. Sutomo, Pandaan
Pasuruan

Dalam rangka menempuh mata kuliah **Skripsi** yang merupakan syarat wajib dipenuhi oleh setiap mahasiswa **Program Studi Psikologi** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, maka kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu mengijinkan mahasiswa kami:

Nama : Yonathan Andry Prasetyo
NIM : 135120307111038
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi/ Peminatan : Psikologi /
Alamat / Telp : Dusun Karangjati Desa Jatianom RT.4 RW.7 No. 170A
Malang / 088803210360
Judul Skripsi : Hubungan Antara Nomophobia dengan Kesenian
(Loneliness) pada Remaja Studi pada SMAN 1 Pandaan
Pasuruan)
Tujuan : Pengambilan Data untuk Penelitian Skripsi

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Siti Kholifah, M.Si., Ph.D
NIP. 19750918 200501 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia
Telp. (0341) 575755; Fax (0341) 570038
Website : www.fisip.ub.ac.id Email : fisip@ub.ac.id

Malang, 04 SEP 2017

Nomor : 3827 /UN10.F11.05.01/AK/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian Skripsi

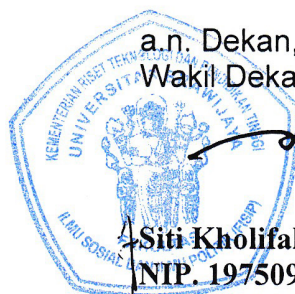
Kepada Yth :

Ketua Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasuruan
Jl. Panglima Sudirman No. 54, Purworejo
Pasuruan

Dalam rangka menempuh mata kuliah **Skripsi** yang merupakan syarat wajib dipenuhi oleh setiap mahasiswa **Program Studi Psikologi** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang, maka kami mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu mengijinkan mahasiswa kami:

Nama : Yonathan Andry Prasetyo
NIM : 135120307111038
Jenis Kelamin : Perempuan
Prodi/ Peminatan : Psikologi /
Alamat / Telp : Dusun Karangjati Desa Jatianom RT.4 RW.7 No. 170A
Malang / 088803210360
Judul Skripsi : Hubungan Antara Nomophobia dengan Kesepian
(Loneliness) pada Remaja (Studi pada SMAN 1
Pandaan Pasuruan)
Tujuan : Pengambilan Data untuk Penelitian Skripsi

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Siti Kholifah, M.Si., Ph.D
NIP. 19750918 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

NAMA : Jonathan Andry Prasetyo
TEMPAT TGL. LAHIR : Malang / 17-02-1995
JENIS KELAMIN : Laki-Laki
PEKERJAAN : Mahasiswa
KEBANGSAAN : Indonesia
ALAMAT : Dusun Karangjati Jatitanom. Pandan. Pasuruan.
PENGIKUT / PESERTA :
NO. Telp/HP : 0888-032-10360
ALAMAT E-MAIL : Jonathanandrew17@gmail.com.

Dengan ini kami menyatakan dengan sebenarnya, bahwa kami bersedia mentaati, memperhatikan dan melaksanakan ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah setempat.
2. Menjaga tata tertib keamanan, kesopanan, dan kesusilaan serta menghindari pernyataan-pernyataan baik dengan lisan maupun tulisan-tulisan yang dapat menyinggung perasaan atau menghina agama dan Negara dari suatu golongan penduduk.
3. Pelaksanaan penelitian / survey / research agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu.
4. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasuruan dalam kesempatan pertama.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, dan bila kami melanggar ketentuan tersebut di atas maka saya bersedia dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Pasuruan, 20
Yang membuat pernyataan



(Jonathan Andry Prasetyo)



REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY

NO. 072 / 451 /424.104/SUR/RES/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kementrian Dalam negeri (Berita negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168),
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011.
- Menimbang :
- Surat dari Universitas Brawijaya Malang, tanggal 4 September 2017 Nomor : 3827/UN10.F11.05.01/AK/2017 Perihal Ijin Penelitian atas nama YONATHAN ANDRY PRASETYO

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Pasuruan, memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : YONATHAN ANDRY PRASETYO
NIK : 135120307111038
Alamat : Dusun Jatianom RT.04 RW.07 Karangjati Pandaan
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Instansi/Organisasi : Universitas Brawijaya Malang
Kebangsaan : Indonesia

Untuk Melakukan Penelitian/Survey/Kegiatan dengan :

Judul Proposal : " HUBUNGAN ANTARA NOMOPHOBIA DENGAN KESEPIAN (LONELINESS) PADA REMAJA (STUDI PADA SMAN 1 PANDAAN PASURUAN) "

Tujuan : Penelitian
Bidang Penelitian : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
penanggung Jawab : YONATHAN ANDRY PRASETYO
Anggota/Peserta : 1. -
2. -
3. -
4. -
5. -
6. -
7. -
8. -
9. -

Waktu Penelitian : 2 (dua) Bulan TMT Surat dikeluarkan

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat;
3. Berkewajiban melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam kesempatan pertama.

Pasuruan, 6 September 2017

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Pasuruan
Kepala Bidang Kesatuan Bangsa



TEMBUSAN :

- Yth.
1. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kab/Kota Pasuruan
 2. Sdr. Camat Pandaan Kabupaten Pasuruan
 3. Kepala SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan
 4. Arsip.
 5. -

DOKUMENTASI



Pelaksanaan Tryout di SMA Yayasan Pandaan



Pengambilan data penelitian di SMA Negeri 1 Pandaan